KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

KELAS VI

SEKOLAH DASAR (SD)

MATA PELAJARAN :

- PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
- BAHASA INDONESIA
- MATEMATIKA
- ILMU PENGETAHUAN ALAM
- ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
- KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN

irektorat
dayaan
8

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1994

372.9598 DEP K

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 060/U/1993 TANGGAL 25 PEBRUARI 1993

KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)

KELAS VI

SEKOLAH DASAR (SD)

MATA PELAJARAN :

- **PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**
- **BAHASA INDONESIA**
- **MATEMATIKA**
- **ILMU PENGETAHUAN ALAM**
- **ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
- **KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PENDIDIKAN DASAR
PROYEK PENINGKATAN MUTU SD, TK DAN SLB JAKARTA
TAHUN 1994/1995

KATA PENGANTAR

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat, serta kebutuhan pembangunan.

Dengan berlakunya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta sekalian peraturan pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya, maka kurikulum Pendidikan Dasar perlu disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan tersebut.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Pasal 37 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka ditetapkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 Tanggal 25 Februari 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar sebagaimana tercantum dalam Lampiran I tentang Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar, Lampiran II tentang Garis-garis Besar Program Pengajaran, dan Lampiran III tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.

Buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar (Lampiran I) memuat hal-hal pokok sebagai berikut : landasan yang dijadikan acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum; tujuan pendidikan nasional, tujuan pada sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah dasar; program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran; pelaksanaan pengajaran; penilaian; dan pengembangan kurikulum selanjutnya, ditingkat nasional dan tingkat daerah.

Buku Garis-garis Besar Program Pengajaran setiap mata pelajaran (Lampiran II) memuat hal-hal sebagai berikut : pengertian dan fungsi mata pelajaran; tujuan pengajaran mata pelajaran yang bersangkutan dan ruang lingkup bahan kajian/pelajaran; pokok-pokok bahasan, konsep, atau tema, dan uraian tentang keluasan dan kedalamannya; dan rambu-rambu cara penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum (Lampiran III) terdiri atas pedoman kegiatan belajar-mengajar untuk setiap mata pelajaran, pedoman pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, dan pedoman bimbingan belajar/bimbingan karir serta pedoman penilaian kegiatan dan hasil belajar.

Demikianlah buku ini diterbitkan dan disebarluaskan ke seluruh sekolah agar kurikulum ini dipedomani dan dilaksanakan

sebaik-baiknya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.

Jakarta, 25 Februari 1993
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

FUAD HASSAN

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
Mata Pelajaran Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	1
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	10
Mata Pelajaran Matematika	110
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	129
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	150
Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian	162

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas, tercantum di dalam penjelasan Undang-undang R.I. no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) meliputi perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di samping itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga dimaksudkan membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Fungsi

1. Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan dan membina siswa yang, sadar akan hak dan kewajibannya,taat pada peraturan yang berlaku,serta berbudi pekerti luhur.

3. Membina murid agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan

Menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Ruang Lingkup

1. Nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

2. Kehidupan ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan,dan keamanan di negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
   Sedangkan luas liputan, kedalaman dan tingkat kesukaran materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan belajar murid pada satuan pendidikan yang bersangkutan sebagaimana tercantum dalam program pengajaran.

Rambu-rambu

Untuk dapat melaksanakan GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu memperhatikan dan memahami hal-hal berikut :

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina tatanan nilai moral Pancasila secara utuh, bulat, dan berkesinambungan sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa, dan perjanjian luhur bangsa Indonesia.

2. Sesuai dengan prinsip di atas maka GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu berupaya membina keutuhan, kebulatan, dan kesinambungan dalam wujud pembinaan konsep nilai dan moral Pancasila sehingga terbentuk manusia Indonesia seutuhnya yang serasi, selaras, dan seimbang dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai suatu wahana membudayakan Pancasila secara dini, terprogram dan terus menerus menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang didasari nilai luhur Pancasila. Sejalan dengan pemikiran ini maka pendekatan yang digunakan dalam menyusun GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendekatan nilai moral tanpa mengenyampingkan pendekatan konsep.

4. GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu komponen perangkat kurikulum dan merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

5. GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program minimal yang diorganisasikan kedalam catur wulan. Jumlah pertemuan efektif setiap catur wulan sebagai berikut :
   - o Catur wulan pertama 12 kali pertemuan (24 jam pelajaran)
   - o Catur wulan kedua 12 kali pertemuan (24 jam pelajaran)
   - o Catur wulan ketiga 10 kali pertemuan (20 jam pelajaran)

   Khusus kelas VI catur wulan ketiga jatah waktunya 8 kali pertemuan (16 jam pelajaran).

   Jatah waktu yang disediakan untuk setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran per minggu sedangkan pembagian waktu pada setiap catur wulan ditentukan oleh guru agar dapat disesuaikan dengan kandungan bahan pelajaran yang akan disajikan.
6. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam GBPP berdasarkan nilai-nilai dasar Pancasila yang termuat dalam butir-butir P4 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam nilai-nilai instrumental. Nilai-nilai tersebut diharapkan mempengaruhi pola pikir dan sikap, yang mengiringi perkembangan perilaku siswa. Nilai dasar Pancasila meliputi : keimanan dan ketaqwaan, kemanusiaan adil beradab, persatuan dan kesatuan, kemufakatan dan kebersamaan.
7. Rumusan tujuan Mata Pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada setiap kelas mengandung nilai moral Pancasila yang harus dikembangkan pada tingkat/kelas tersebut dalam bentuk tujuan pengajaran khusus.

   Tujuan tersebut berisi beberapa nilai moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku, yang didasari pemahaman yang mendalam tentang nilai moral tersebut.
8. Nilai moral sebagaimana diuraikan dalam butir 6 dan 7 dinyatakan sebagai pokok bahasan. Penyajian nilai pada setiap catur wulan didasarkan atas prinsip :
   - o Mudah ke sukar
   - o Sederhana ke rumit

- o Kongkrit ke abstrak
- o Lingkungan kehidupan sehari-hari dari yang sempit dan dekat dengan siswa ke yang lebih luas dan jauh dengan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

9. Penentuan kegiatan belajar mengajar untuk pengembangan nilai moral yang akan ditanamkan hendaknya didasarkan atas pertimbangan :
   - o Kebermanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
   - o Kedekatan dengan lingkungan kehidupan siswa.
   - o Harapan masyarakat, bangsa, dan negara untuk masa mendatang.
10. Uraian pada setiap Pokok Bahasan merupakan bahan minimal yang harus diperkaya guru dengan bahan lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi daerah selama tidak bertentangan dengan nilai dasar Pancasila.
11. Uraian setiap pokok bahasan mencakup dua proses yaitu pengenalan suatu nilai dan pembiasaan/pengamalannya.
12. Pada penyajian suatu kegiatan belajar mengajar guru dapat mengkaitkan nilai yang satu dengan lainnya dalam satu catur wulan yang bersangkutan. Pemilihan nilai yang akan disajikan tersebut tidak perlu secara berurutan.
13. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru bebas memilih strategi belajar mengajar yang tepat, artinya penggunaan metode dan media dalam pengenalan nilai berbeda dengan pengamalan nilai.
14. Penilaian dilakukan terhadap kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik. Dalam melakukan penilaian harus diarahkan pada ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan. Guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan tersebut.

15. Dalam kegiatan pengajaran dan penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peran serta orangtua dan masyarakat lingkungan sekitar siswa sangat penting.

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas : VI

Tujuan :

Siswa meyakini dan dapat berperilaku sebagaimana tuntutan keharusan Pemerintah negara Republik Indonesia.

Catur wulan : 1 (24 jam pelajaran)

Pokok Bahasan : Keindahan; Lapang dada; Persatuan dan kesatuan; Kebijaksanaan;dan Ketekunan.

Uraian :

o Keindahan

1. Memahami perlunya rasa keindahan dalam kehidupan.
2. Mampu dan mau menikmati keindahan budaya dan alam sekitarnya.

o Lapang dada

1. Menyadari perlunya sikap lapang dada dalam pergaulan sehari-hari.
2. Membiasakan berperilaku menerima dan mempertimbangkan saran serta pendapat orang lain atas dasar penalaran.

o Persatuan dan kesatuan

1. Memahami makna Bhinneka Tunggal Ika dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

2. Membiasakan memelihara persatuan dan kesatuan dengan tidak mempertimbangkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam pergaulan.

o Kebijaksanaan

1. Memahami perlunya sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan bertindak cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah, serta dapat diterima oleh semua pihak.

o Ketekunan

1. Memahami perlunya sikap tekun dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
2. Membiasakan berperilaku sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari.

Kelas : VI

Catur wulan : 2 (24 jam pelajaran)

Pokok Bahasan : Keserasian; Tenggang rasa; Berjiwa besar; Pengendalian diri; dan Pengabdian.

Uraian :

o Keserasian

1. Memahami perlunya sikap hidup yang selaras, serasi, dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan menikmati kehidupan yang layak dan wajar

sesuai dengan kemampuannya.

- **Tenggang rasa**
  1. Menyadari perlunya bersikap tenggang rasa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
  2. Mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

- **Berjiwa besar**
  1. Menyadari perlunya sikap berjiwa besar dalam melaksanakan tugas dan kegiatan di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat.
  2. Membiasakan melakukan sesuatu dengan rela untuk kepentingan orang lain tanpa pamrih.

- **Pengendalian diri**
  1. Memahami perlunya kemauan untuk mengendalikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
  2. Membiasakan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain.

- **Pengabdian**
  1. Menyadari perlunya kesediaan untuk mengabdi kepada bangsa dan negara.
  2. Membiasakan melakukan kegiatan untuk kepentingan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kelas : VI

Catur wulan : 3 (16 jam pelajaran)

Pokok Bahasan : Kerukunan; Kepedulian; Cinta tanah air; Tanggung jawab; dan Harga menghargai.

Uraian :

o Kerukunan

1. Menyadari perlunya kemauan untuk hidup rukun dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Membiasakan menjauhi hal-hal yang dapat merusak kerukunan hidup antar umat beragama.

o Kepedulian

1. Menyadari perlunya sikap tanggap (peduli) terhadap keadaan dan lingkungan masyarakat sekitarnya.
2. Membiasakan berperilaku memperhatikan, mengindahkan,dan menghiraukan keadaan lingkungannya.

o Cinta Tanah Air

1. Menyadari perlunya cinta tanah air
2. Membiasakan perilaku untuk memajukan lingkungannya.

o Tanggung jawab

1. Menyadari perlunya rasa tanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Membiasakan perilaku bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan.

o Harga menghargai

1. Menyadari perlunya kesediaan untuk menghargai hasil karya orang lain.
2. Membiasakan berperilaku, memelihara dan memberikan pujian terhadap hasil karya orang lain.

BAHASA INDONESIA

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Fungsi

Sesuai dengan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, maka fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran.

Tujuan Pengajaran

Tujuan Umum

1. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Tujuan Khusus

Kebahasaan

1. Siswa dapat mengucapkan kata Bahasa Indonesia dengan lafal yang wajar.

2. Siswa mampu melafalkan kalimat Bahasa Indonesia dengan intonasi yang wajar dan sesuai dengan konteksnya.

3. Siswa memahami ejaan Bahasa Indonesia yang baku, serta dapat menggunakan tanda-tanda baca secara tepat.

4. Siswa mampu membedakan dan menggunakan bentuk dan makna berbagai imbuhan Bahasa Indonesia.

5. Siswa mampu membedakan makna kata-kata umum, kata-kata khusus, dan kata-kata istilah.

6. Siswa memahami makna kelompok kata, ungkapan, peribahasa dan dapat menggunakannya.

7. Siswa dapat mencari kata-kata yang sama makna (sinonim), yang berlawanan makna (antonim), dan kata-kata lain dengan variasi makna dan menggunakannya.

8. Siswa dapat memahami ciri-ciri kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan dapat menggunakannya.

9. Siswa mampu membedakan dan menggunakan kalimat tunggal (yang sederhana dan yang luas) dan kalimat majemuk.

10. Siswa mampu memperluas kalimat tunggal dengan bermacam-macam keterangan (tempat, waktu, dan sebagainya).

11. Siswa mampu memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk atau menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk.

12. Siswa dapat memahami bahwa pesan atau perasaan yang sama dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk atau kalimat serta dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

13. Siswa memahami bahwa bentuk atau kalimat yang sama dapat mengungkapkan pelbagai macam makna sesuai dengan konteks dan dapat menggunakannya.

14. Siswa mengenal dan mampu membedakan bentuk-bentuk

puisi, prosa, dan drama.

15. Siswa mampu membedakan ragam bahasa sastra dengan ragam bahasa lainnya.

Pemahaman

1. Siswa mampu menerima informasi dan memberi tanggapan dengan tepat tentang berbagai hal secara lisan.

2. Siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain secara lisan dan tertulis, serta memberi tanggapan secara tepat.

3. Siswa mampu menyerap pesan, gagasan, dan pendapat orang lain dari berbagai sumber.

4. Siswa memperoleh kenikmatan dan manfaat mendengarkan.

5. Siswa mampu memahami isi bacaan dengan tepat.

6. Siswa mampu mencari sumber informasi, mengumpulkan, dan menyerap informasi.

7. Siswa memiliki kegemaran dan keterampilan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

8. Siswa memiliki kegemaran membaca/menikmati karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya.

Penggunaan

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara lisan dan tertulis.

2. Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis dengan jelas.

3. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.

4. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.

5. Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan.

6. Siswa memiliki kegemaran menulis.

7. Siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia.

Rambu-rambu

Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diuraikan secara ringkas sebagai berikut.

1. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

2. Dalam GBPP ini, tujuan khusus pengajaran disajikan dalam komponen **kebahasaan, pemahaman,** dan **penggunaan.** Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan disajikan secara terpadu. Namun, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memfokuskan pada salah satu komponen.
3. Dalam satu pertemuan guru dapat membagi waktu dan menentukan satu fokus komponen pada bagian waktu tertentu. Dapat juga dalam satu pertemuan guru menggunakan keseluruhan waktunya pada satu komponen, dan memfokuskan komponen lainnya pada pertemuan lain.

4. Pembelajaran **kebahasaan** ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa.

5. Pembelajaran bahasa perlu memperhatikan **prinsip-prinsip pengajaran,** antara lain dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dan dari yang konkret ke yang abstrak.

6. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau secara langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung.

7. Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut

sebaiknya mendapat porsi yang seimbang. Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilakukan **secara terpadu,** misalnya:

- o mendengarkan → menulis → berdiskusi
- o mendengarkan → bercakap-cakap → menulis
- o bercakap-cakap → menulis → membaca
- o membaca → berdiskusi → memerankan
- o menulis → melaporkan → membahas

8. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan **berpikir** dan **bernalar,** serta kemampuan memperluas wawasan.

9. Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

10. Perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu; misalnya wacana sastra dapat sekaligus dipakai sebagai bahan pembelajaran bahasa.

11. Konteks atau tema digunakan untuk pengembangan dan perluasan perbendaharaan kata siswa serta pemersatu kegiatan berbahasa. Tujuannya adalah agar pembelajaran bahasa berlangsung dalam suasana kebahasaan yang wajar, tidak disajikan dalam kalimat-kalimat yang lepas dari konteks. Konteks (misalnya penggambaran kegiatan di rumah, di dapur, di jalan, di desa, di sekolah, dan sebagainya) terutama digunakan di kelas I, II, dan III, sedangkan tema digunakan

di kelas yang lebih tinggi. Kegiatan pembelajaran hendaknya tetap menekankan pada **kemampuan berbahasa,** bukan pada materi yang berkaitan dengan tema. Tema dapat dijabarkan ke dalam beberapa anak tema. Berikut ini adalah tema-tema yang dapat disajikan dalam proses belajar mengajar; disipln, ekonomi atau koperasi, energi, Hankamnas, hiburan, IPTEK, kedirgantaraan, kegemaran, kegiatan, keindahan, kelautan, kepahlawanan, kependudukan, kesadaran hukum, kesehatan, keselamatan dan kesehatan kerja, kesenian, kesusastraan, ketenagakerjaan, ketertiban, komunikasi, lingkungan, olahraga, pariwisata, pertanian, sumber daya manusia, teknologi, transmigrasi, tempat umum, dan transportasi. Daftar tema ini boleh diubah atau ditambah, disesuaikan dengan usia dan minat anak, keadaan dan kebutuhan setempat. Penataan tema per caturwulan dapat dilihat pada lampiran.

12. Pemilihan bahan sastra dapat dikaitkan dengan tema dan dapat pula tidak.

13. **Pembelajaran kosakata disajikan** di dalam konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan membaca, menulis, dan pembelajaran sastra. **Usaha memperkaya kosakata perlu dilakukan secara terus menerus,** mencakup berbagai bidang dan disesuaikan dengan usia tingkat perkembangan dan pengalaman siswa. Misalnya kata "bunga" untuk kelas I, II, III berarti kata umum untuk melati, mawar dan sebagainya, sedangkan di kelas yang lebih tinggi dapat diperkenalkan "bunga desa", "bunga bangsa", "bunga pinjaman". Berbagai makna kata yang diakibatkan oleh bergabungnya kata dasar dan imbuhan seperti: kata "besar" menjadi "terbesar", "membesar", "membesarkan", "memperbesar", "kebesaran", lengkap dengan makna dan penggunaannya diberikan sesuai dengan tingkat

kesulitan. Perbendaharaan kata siswa SD diharapkan ± 6000 kata. Penguasaan kosakata itu tidak hanya diperoleh melalui pelajaran Bahasa Indonesia melainkan juga melalui mata pelajaran lain. Terlampir diberikan daftar kosakata minimal yang perlu dikuasai anak melalui pelajaran Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lain. **Sebaiknya siswa dibiasakan mencari arti kata dalam kamus.** Daftar kosakata tersebut mencakup baik kata dasar maupun kata bentukan dan disajikan per kelas.

14. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penutur, misalnya: untuk menyatakan informasi faktual (mengidentifikasikan, melaporkan, menanyakan, mengoreksi), menyatakan sikap intelektual (menyatakan setuju atau tidak setuju, menyanggah, dan sebagainya), menyatakan sikap emosional (senang, tak senang, harapan, kepuasan dan sebagainya), menyatakan sikap moral (meminta maaf, menyatakan penyesalan, penghargaan, dan sebagainya), menyatakan perintah (mengajak, mengundang, memperingatkan, dan sebagainya), dan untuk bersosialisasi (menyapa, memperkenalkan diri, menyampaikan selamat, meminta perhatian, dan sebagainya). Pembelajaran fungsi penggunaan bahasa itu sebaiknya **disajikan di dalam konteks,** tidak dalam bentuk kalimat-kalimat yang lepas. Dalam pelaksanaannya, bermacam-macam fungsi tersebut dapat dipadukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran (bermain peran, percakapan mengenai topik tertentu, menulis karangan, dan sebagainya).

15. Bahan pelajaran **kebahasaan** mencakup lafal, ejaan, dan tanda baca, **kosakata, struktur, paragraf,** dan wacana. Lafal yang baik dan wajar perlu diperkenalkan sejak dini, termasuk cara pengucapan yang jelas dan intonasi yang

wajar sesuai dengan situasi kebahasaan. Ejaan dan tanda baca diajarkan tahap demi tahap untuk membiasakan siswa menggunakannya baik untuk kegiatan membaca maupun menulis dengan tingkat ketelitian dan pemahaman yang tinggi. Ketelitian di dalam ejaan dan tanda baca diperlukan di dunia modern, misalnya untuk memahami atau menyusun dokumen penting dan penggunaan komputer. Saran pentahapan dan penyebaran pembelajaran mengenai lafal, intonasi, ejaan, dan tanda baca dapat dilihat pada lampiran (urutannya tidak mutlak). Untuk siswa yang berkemampuan lebih tinggi, butir-butir pada tahapan kemudian dapat diperkenalkan lebih awal. Pembelajaran kosakata, struktur, paragraf, dan wacana bukan berupa penyajian kaidah atau peristilahan, melainkan berupa kegiatan memahami dan menggunakan kosakata, struktur, paragraf, dan wacana yang mengait pada konteks. Penekanan pembelajaran kosakata, struktur, paragraf, dan wacana bukan pada pembahasan bagian-bagian kalimat, paragraf atau wacana, melainkan pada pengembangan gagasan melalui hubungan antarkata dalam kalimat, antarkalimat dalam paragraf, dan antarparagraf menjadi wacana yang utuh.

16. Bahan pelajaran **pemahaman** diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis. Bahan pelajaran pemahaman mencakup pula karya sastra Indonesia asli maupun terjemahan.

17. Bahan pelajaran **penggunaan** diambil dari bahan berbicara dan menulis, yang meliputi pengembangan kemampuan pengungkapan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan.

18. Bahan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat pula

dipadukan atau dikaitkan dengan mata pelajaran lain, seperti **IPA, IPS, atau Matematika.**

19. Bahan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I dan II Sekolah Dasar mencakup pula bahan pelajaran IPA dan IPS.

20. Bahan pelajaran disusun untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta untuk memupuk jiwa dan moral Pancasila sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bahan yang disusun harus aktual (bersangkutan dengan hal yang baru terjadi, bermakna, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

21. Butir-butir pembelajaran **bukan merupakan rentetan** yang harus diambil secara berurutan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan keterpaduan dan kesinambungan komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

22. Butir-butir pembelajaran merupakan bahan yang disarankan. Pembelajaran yang tidak tercantum di dalam GBPP ini dimungkinkan untuk ditambahkan, dikurangi, digabungkan, atau dikembangkan. Butir-butir pembelajaran dapat pula diulang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Kegiatan seperti permainan bahasa, meskipun hanya tercantum pada caturwulan 1, dapat pula diulang pada caturwulan 2 dan 3, serta di kelas berikutnya. Batas caturwulan bukan merupakan garis pemisah yang ketat, tetapi tujuan per kelas harus dipenuhi. Oleh karena itu,guru diharapkan untuk **mempelajari seluruh isi GBPP.**

23. Waktu yang disediakan untuk pembelajaran dapat diatur sesuai dengan keluasan dan kedalaman bahannya.

24. **Metode pengajaran** tidak disajikan secara khusus dalam GBPP ini, agar guru dapat memilih metode yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan, bahan, dan keadaan siswa. Untuk menghindari kejenuhan, disarankan agar guru menggunakan metode yang beragam. Kegiatan bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas dengan tugas yang beragam untuk perseorangan, berpasangan, kelompok, atau seluruh kelas.

25. Sumber belajar siswa dapat berupa (1) buku-buku pelajaran yang diwajibkan, buku pelajaran yang pernah dipakai yang masih sesuai, buku pelengkap, buku bacaan, bunga rampai, kamus, ensiklopedi, (2) media cetak: surat kabar, majalah, (3) media elektronik: radio, kaset, televisi, video, (4) lingkungan: alam, sosial, budaya, (5) narasumber, (6) pengalaman dan minat anak, serta (7) hasil karya siswa.

26. Penilaian proses dan hasil belajar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Semua ini dapat terungkap melalui kegiatan pembelajaran, lisan maupun tulis. Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar berupa pemberian saran, penambahan, atau perbaikan selama kegiatan berlangsung.

Uraian secara lengkap tentang proses belajar mengajar dan penilaian yang berhubungan dengan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disajikan dalam Buku Pedoman Guru.

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas VI

Tujuan

1. Siswa mampu mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari sambutan, pidato, atau ceramah baik yang didengar langsung maupun yang didengar melalui radio, televisi, kaset.
2. Siswa mampu membaca teks bacaan serta dapat mengutarakan pendapat dan tanggapan mengenai isinya.
3. Siswa mampu membaca sekilas suatu teks bacaan dan menemukan garis besar isinya.
4. Siswa mampu memahami cerita, puisi, drama, dan dapat menceritakan kembali, memberikan kesan, dan tanggapan.
5. Siswa mampu berbicara untuk berbagai kesempatan (bercerita, memberi sambutan, berpidato) dengan tata cara, sopan santun untuk berbagai keperluan.
6. Siswa mampu menyusun karangan dalam berbagai bentuk (brosur, iklan, laporan).

Caturwulan 1 (96 jam pelajaran)

Pembelajaran

- Menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber, mencatat hasil wawancara, dan mendiskusikannya.
- Membahas teks bacaan
  - Mencari teks bacaan dari perpustakaan atau sumber lain.
  - Membaca dan meringkas bacaan tersebut.
  - Menceritakan isi bacaan di depan kelas.

. Mencatat hal-hal penting dari setiap teks yang diceritakan.
. Menentukan teks bacaan yang paling menarik.

- o Membaca sekilas teks bacaan dan menemukan garis besar isinya.
- o Menyusun rangkuman.
  . Mendengarkan penjelasan wawancara, pengamatan, atau hasil kunjungan secara saksama sambil mencatat.
  . Merangkum dan menyusun catatan.
  . Membahas rangkuman.
  . Membetulkan rangkuman.
- o Melaporkan hasil pengamatan.
  . Mencatat hal-hal penting berdasarkan pengamatan.
  . Menyusun laporan.
- o Bermain peran berdasarkan peristiwa nyata atau bacaan.
- o Melengkapi bagian awal, tengah, atau akhir cerita.
- o Menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya.
- o Membaca beberapa puisi lama dan menceritakan isinya.
- o Mendengarkan cerita rakyat dan menceritakan kembali secara tertulis.

Caturwulan 2 (96 jam pelajaran)

Pembelajaran

- o Membaca teks untuk menjelaskan isinya atau menjawab pertanyaan.
- o Mencatat pokok-pokok isi berita radio, TV, atau ceramah serta mengemukakan kembali dengan jelas.
- o Mendengarkan pembacaan puisi dan membicarakan hal-hal yang menarik.
- o Menceritakan kembali suatu peristiwa seara rinci.
- o Menceritakan peristiwa yang pernah dialami atau suasana alam yang pernah dilihat, atau dibaca.
- o Mencatat hal-hal penting dalam diskusi dan melaporkannya.

- Menceritakan tumbuh-tumbuhan dan binatang yang ada di sekitarnya
- Menyusun naskah sambutan dan membacakannya.
- Menjelaskan cara membuat mainan.
- Membahas sesuatu yang sedang hangat dibicarakan.
- Mengritik (hal-hal positif dan negatif) dan menanggapi hasil kerja dengan mengemukakan alasan yang tepat.
- Membicarakan hal-hal yang mengesankan dari cerita yang dibaca,didengar, atau ditonton.
- Menulis surat (kepada orang tua, redaktur surat kabar, lurah, dan sebagainya).
- Membuat poster yang berisikan imbauan untuk menjaga kelestarian lingkungan.
- Membaca cerita, kemudian menceritakan ciri-ciri, sifat-sifat, atau kebiasaan-kebiasaan pelaku dalam cerita tersebut.
- Membaca buku cerita yang disukai dan melaporkannya di depan kelas.

Caturwulan 3 (64 jam pelajaran)

Pembelajaran

- Membaca dalam hati teks bacaan dan menjelaskan isinya.
- Menceritakan kembali drama yang didengar atau dilihat.
- Membaca cerita, mencatat hal-hal yang penting/menarik, kemudian menyusun pertanyaan.
- Menyusun laporan hasil kunjungan, pengamatan, atau wawancara dan membicarakan hasilnya, dan membuat rangkuman.
- Menemukan arti kata sulit, ungkapan, istilah yang terdapat dalam suatu teks bacaan.
- Menuliskan hal-hal menarik atau penting dalam buku catatan harian.
- Membuat iklan.

- Mengisi berbagai bentuk atau jenis formulir (wesel, tabungan, kartu pramuka, dsb).
- Menyusun naskah pidato sederhana dan membacakannya di depan kelas.
- Menyusun daftar riwayat hidup.
- Mementaskan naskah drama.

KOSAKATA BAHASA INDONESIA
SEKOLAH DASAR
Kelas I

A
abu-abu
ada
adik
agama
Agustus
ah
air
aku
alis
almari
ambil
anak
anak-anak
angka
angkat
anjing
apa
apam
apel
api
april
asam
asap
asin
atap
atas
ayah
ayam

B
babi
baca
badan
bagus
baju
bak
bakmi
balon
balut
bambu
bangku
banyak
bapak
baris
barisan
baru
basah
batu
batuk
bau
bawa
bawah
bayam
bayar
bayaran
bebek
bedak
bel
belajar

belakang
beli
belum
benda
bendera
beranggota
berangkat
berani
berapa
beras
berat
berbakti
berbaris
berbunyi
berdara
berdiri
berdoa
berdosa
berdua
berduri
berdusta
berenam
berenang
bergembira
berhenti
berhitung
berjalan
bermain
bermain-main
berpakaian

berpita
bersalaman
bersama
bersayap
berselimut
bersiap
bersih
bertanya
bertemu
bertepuk-tangan
besar
besi
besok
bibir
binatang
biru
bis
bisa
boneka
buah
buaya
bubar
bubur
buka
bukan
buku
bunga
bungkus
bunyi

burung
busuk
buta

C

cabut
cacing
campur
cangkir
cangkul
cari
cecak
celana
cepat
cerita
cokelat

D

dada
daging
dan
dapat
dapur
darah
dari
datang
daun
dekat
demam
dengar
depan
Desember
diam
dingin
dorong
duduk
duri
dusta

E

ekor
emak
enak

F

Februari

G

gajah
gambar
garis
gatal
ganti
gelap
gelas
geli
gembira
gerak
gigi
gigit
gula
gundul
gunting
gunung

H

habis
hadiah
hadir
halaman
halo
halus
handuk
hapus
harga
hari
haus
hidung
hidup
hijau
hitam
hitung
hormat
hujan
huruf

I

ibu
ikan
ikut
ini
islam

J

jagung
jajan
jalan
jam
jambu
jangan
Januari
jari
jatuh
jauh
jawab
jelek
jempol
jemput
jemur
jendela
jeruk
jongkok
jual
juara
Jumat
Juni

K

kalah
kecil
kepala
korek
kuning

L

lampu
lantai
lari

layang-layang
lebih
lempar
lihat
lompat
loncat
luar
lubang
lucu
lupa

M

maaf
main
maju
mak
makan
makanan
malam
malu
mandi
mangga
manggis
mangkuk
manis
marah
marah-marah
Maret
masak
masih
masuk
mata
matang
matematika
mati
mau
Mei
meja
melempar
melepas
melihat
melompat
meloncat
memakai
memandang
memanjat
membaca
membawa
membayar
membeli
memberi
membuang
membuat
membuka
memegang
memeluk
memompa
memotong
menangis
menangkap
menari
menarik
mencabut
mencangkul
mencari
mencium
mencubit
mendapat
mendengarkan
mendorong
menendang
menerima
mengajak
mengalir
mengambil
mengangkat
mengeja
menggambar
menggaris
menggendong
menggigit
menggunting
menghapus
menghitung
menginjak
mengisi
meninggal
meniup
menjawab
menjilat
menonton
mentimun
menyanyi
menyapu
menyayur
menyeberang
menyebutkan
menyimpan
menyisir
menyusun
meong

merah
merokok
merpati
Minggu
minta
minum
mobil-mobilan
monyet
muka
muntah
murah

N

naik
nakal
nama
nanas
nangka
nenek
nomor

O

obat
odol
oh
Oktober
oleh-oleh
ompong
orang

P

pagar
pagi
pakaian
panas
pandai
pajang
pantat
papan
pasar
pasir
payung
pecah
pedas
pegang
pelajaran
pendek
penggaris
penghapus
pensil
penuh
perempuan
pergi
periksa
pertama
perut
pindah
pinggang
pinjam
pintar
pintu
pipi
pipit
piring
pisah
pisang
pisau
pistol
plastik
pohon
polisi
potong
punya
putih

R

Rabu
rambut
rapi
rapor
roda
rokok
roti
rumah
rumput
rusak

S

Sabtu
sabun
sakit
saku
salah
sama
sampah
sampai
sampul
sana
sandal
sapi
sapu
sarapan
sarung
sawah
saya
sayang
sayap
sayur
sedang
sedih
sedikit
sehat
sekarang
sekolah
Selasa
selesai
selimut
semua
semut
senang
sendiri
sendok
Senin
seorang
sepatu
sepeda
September
seragam
siang
siap
siapa
sikat

singa
sini
siram
sisir
suara
sudah
suka

T

tahi
tahu
tahun
takut
tali
taman
tambah
tamu
tanah
tangan
tangga
tas
tebal
teh
telapak
telinga
telunjuk
telur
teman
tembok
tempat
tempe
terakhir
terang
terbang
teriak
tertawa
tidak
tidur
tikus
tinggi
tinju
titik
tiup
tolong
tomat
topi
tua
Tuhan

U

uang
ulangan
ular
ulat
umur
upacara

W

warung

Y

ya

Kelas II

Kosakata untuk kelas II adalah sejumlah kosakata kelas I ditambah kosakata berikut

A

absen
abu
acara
adalah
aduh
agar
agung
akan
akar
akrab
alam
alas
alat
amal
aman
amis
amplop
ampun
aneh
anggota
angin
angsa
antara
anting-anting
apalagi
arahan
arus
asli
atau
awan
awas
ayun
azan

B

babu
bacaan
bahasa
balapan
baling-baling
ban
bandel
bandeng
bangkai
bangkit
banjir
bata
batik
bawang
bawel
bayangan
beda
beduk
bekas
belimbing
belokan
benam
benang
benar
bengkak
bengkuang
bening
berada
beradik
beradu
beragama
berair
beranak
berantakan
berbedak
berbuah
bercat
bercerita
berdasi
berdatangan
berdaun
berdebu
berderet
berdering
berempat
bergabung
bergambar
bergandengan
bergerak
bergerah
bergetah
beriringan
berisi
berisik
berjejer
berjemur
berjenggot
berkelahi
berkibar
berkumur
berlipat
berpahala
berpamitan
berperang
berpisah
bersahabat
bersama-sama
bersarang
bersarung
bersedih
bersekolah
berselendang
bersembahyang
bersenjata
bersepatu
bersepeda
bertamasya
bertambah
berteman
berumur
betina
betis

betul
bilangan
bintang
bocor
bodoh
bohong
bolong
boros
bulat
bulu
bundar
bundaran
bungkusan
buntung
buntut
buruk

C

cabai
capung
cara
cat
cebol
celengan
cemara
cerah
cincin
cubit
cukup
cukur

D

dadar
dahulu
daki
dalam
dalang
darat
dasi
dayung
debu
dedaunan
dengkul
deras
derek
deret
desa
dieja
diejek
dinding
disiplin
dokter
dompet
dongeng
dongkel
dosa
durhaka

E

emas
empuk
esa

F

foto

G

galak
ganggu
ganti
garam
garuda
gelang
gembala
gemuk
gendang
genderang
gendong
gendut
genggam
gerimis
getah
giat
giliran
gonggong
goreng
guntingan
gurun sahara

H

hafal
hancur
hangus
hanyut
hapal
harus
hati
hati-hati
hebat
hemat
hewan
hiasan
hilang
hitung-hitung

I

ikat
indah
ingin
intip
isap
istana
izin

J

jadi
jago
jagoan
jahat
jahit
jajar
jala
jangkrik
jarang
jarum
jawaban
jejak
jejer
jelas
jembatan
jemputan
jemuran

jenggot
jerit
jilat
jingga
jinjing
jorok
jotos
jujur
jumlah

K

kantung
keamanan
kebakaran
kebalikan
kebanjiran
kedinginan
kedua
keempat
kegendutan
kegirangan
kejar
kelabu
kesayangan
kesehatan
ketuk
kosong
kunci

L

lagu
lewat
luka

M

mahal
malam-malam
malaria
malas
mampir
mana
mancung
masing-masing
mawar
melati
melipat
melompati
meluruskan
memadamkan
memakan
memanggil
memasak
membakar
membalut
membanting
membantu
membasahi
membela
membelok
membersihkan
membetulkan
membikin
membilang
membukakan
membungkus
menyembunyikan
memelihara
memetik
meminjam
meminta
memperhatikan
menaati
menabung
menabur
menambah
menampar
menanam
menaruh
mencakar
mencret
mendapatkan
mendempul
menderek
mendinginkan
mendoakan
mendongkel
mendung
menebak
menelan
menemani
menempel
mengacungkan
mengadu
mengajar
mengalah
mengamuk
mengangguk
mengantarkan

mengasuh
mengecat
mengejek
mengeluarkan
mengembik
mengetuk
mengganggu
mengganti
menggantung
menggaruk
menggeleng-gelengkan
menggembala
menggembalakan
menggenggam
menggoreng
mengintip
mengisap
menjadi
menjaga
menjahit
menjalankan
menjatuhkan
menjemput
menjemur
menjerit
menjewer
menjilat-jilat
menjinjing
menjual
menolong
menukar
menunggu
menyalak
menyambung
menyanyi
menyehatkan
menyelam
menyelimuti
menyiapkan
menyikat
menyilang
menyiram
menyirami
menyuruh
merebut
meter
meteran
minuman
mogok
mundur

N

n i l a i
nyamuk
nyanyian
nyenyak

O

olahraga
oleh
orang tua
orang-orangan
oranye

P

padam
padat
padi
pagi-pagi
paha
pahala
pahit
pahlawan
palsu
paman
pamit
pancasila
patung
pedal
pelan-pelan
pelawak
pelit
peluit
pemalas
pemalu
pemandangan
penari
pendusta
penggembala
penjahit
pentung
pentungan
perahu
peringatan
perkutut
pesawat
pesek
petani
peti
pikat
piknik

piring hitam
piton
pompa
pot
potret
pramuka
presiden
pulang
puluh
puluhan
putus

R

raja
ranjang
rantai
rasul
ratusan
rendah
rujak
rupiah
rusa

S

sabuk
sahabat
saja
salam
salat
sambal
sambil
samping
sarang
santai
satu-satu
saudara
sawo
sebar
sebentar
sedikit-sedikit
sejuk
sekali
selendang
selokan
semangka
semen
sempritan
senam
sendiri-sendiri
seterika
setiap
silang
simpan
sipit
sujud
suruh
susun

T

tadi
tamat
tampar
tampil
tamu
tanaman
tanduk
tanggal
tangkap
taplak
tata tertib
tebak
tebakan
telah
televisi
tembakau
tempurung
tenang
tendang
tengah
tenggelam
tenggorokan
tengkuk
tepat
tepi
teras
terbenam
terjun
terompet
tersayang
tertib
tetangga
tikar
timun
tipis
tongkat
topeng
tubuh
tugas
tukar

tunggu

U

ubi

W

waktu

wangi

Kelas III

Kosakata untuk kelas III adalah sejumlah kosakata kelas I dan II ditambah kosakata berikut

A

abang
abon
acak-acakan
adakalanya
adapun
adat-istiadat
agar-agar
ajaib
ajal
ajian
aji-aji
akademi
akbar
akhir
akhirat
akhlak
akibat
aksara
akuarium
akur
alamat
alasan
alinea
almarhum
almarhumah
alpa
alpokat
amanat
amandel
ambulans
ampas
anai-anai
ancang
ancang-ancang
ancar-ancar
andil
angkutan
anggur
angkasa
angkuh
angklung
anggrek
angsuran
antena
anyaman
arah
arloji
asal-usul
asik
asing
atur
awal
ayunan

B

bacang
bacok
badak
badminton
bagai
bagaimana
bahan
bahaya
bahu
baki
bakul
balai desa
balai rakyat
balok
bandar udara
bang
bangau
bangga
banjar
bantu
bantuan
barang
barat
basi
baskom
basuh
batal
batang
batas
batok
bayang-bayang
bayi

bebas
becak
begini
begitu
belah
belalai
belalang
belanja
belanjaan
belut
benci
bendungan
bengal
benjol
bentuk
beo
berak
berakar
beraksi
beramai-ramai
berangkat
berasal
beratap
berayun-ayun
berbahaya
berbaju
berbaring
berbeda
berbisik
berburu
bercabang
bercabang-cabang
bercahaya
bercita-cita
berdagang
berdandan
berdebar
berdempetan
berderma
berdetak
berduyun-duyun
berenang
berewok
berfoto
bergaul
bergaya
bergigi
bergilir
bergiliran
bergulingan
berguna
berhadapan
berhadiah
berhasil
berita
beri-beri
berjanji
berjejal
berjinjit
berjingkrak-jingkrak
berjumpa
berkelopak
berkeping
berkerja
berkicau
berkumpul
berlatih
bermaksud
bermalam
bernafas
bernama
bernomor
bernyanyi
berpegangan
berperahu
berpindah
berputar
bersabar
bersalah
bersalin
bersambung
bersatu
bersawah
bersedia
bersemir
bersenang-senang
berseni
berseragam
bersila
bersinar
bersiul
bersujud
berteman
bertemu
bertanding
bertasbih
berteduh
bertelur
bertengkar
berteriak
bertinju

beruang
berunding
berwudu
biasa
bibi
biduan
biji
bijian
bingung
bioskop
bising
biskuit
bisu
bisul
bobok
bom
bosan
buatan
bukit
bulak-balik
bumi
buncis
buncit
bungkuk
bungsu
bus
busung lapar
butir

C

cabang
cahaya
camat
cambuk
cantik
catat
catatan
celaka
cempaka
cempedak
cendawan
cendol
cengeng
cengkeh
centong
cerdas
cerdik
cerek
cerewet
cermat
cerobong
cita-cita
cocok
congkel
contoh
copet
cor
corat-coret
cuci
cucu
cumi-cumi
curang

D

dagang
dagangan
dana
danau
dandan
dangdut
dangkal
darmawisata
dasar
datar
dekil
deklamasi
delima
dengan
denting
derum
detik
diam-diam
dibabat
domba
duku
dukuh
dunia
durian
dusun
duyung/ikan duyung

E

fajar
fakir-miskin
film

G

gabungan
gado-gado
gagak

gali
gandum
gang
gantungan
gara-gara
garpu
gawang
gedung
gelandangan
gelap-gulita
geleng
gemar
genap
genggaman
gerbong
gergaji
gesek
geser
gigitan
giling
gitar
gol
gonggongan
goni
gores
gosok
gotong
gotong-royong
gram
gua
gudang
gudek
gulai
gulung
gulungan
gurame
gurih
guruh
gusi
guyur-guyuran

H

hadap
hadas
hafalan
hai
halal
halma
hama
hangat
hantu
haram
harimau
harum
hasil
helai
helikopter
hirup
hiu
hutan

I

ia
ialah
ibadah
Idul Adha
Idul Fitri
iftitah
ilmu
iman
induk
ingat
injil
ipar
irigasi
irit
isi
istigfar
itik
iuran

J

jabat tangan
jadwal
jahe
jaka
jaket
jalak
jamur
janji
jarak
jarang
jejal
jemari
jenaka
jengkol
jinak

jitak
joglo
jok
jongos
judo
judul
juga
juli
jurusan

K

kabar
kail
keadaan
kebetulan
kebingungan
kecamatan
keenakan
kegemaran
keheningan
kehijau-hijauan
keinginan
kejadian
kelajiman
kelamin
kelompok
kelopak
keluarga
kelucuan
kelurahan
kembang
kempis
kental
kepanjangan
kemping
kepramukaan
kerajinan
kerajingan
kerdipan
kerja
kerudung
kesejukan
kesempitan
kesiangan
ketertiban
ketua
kuah
kuburan
kudung
kuncup

L

lancar
larangan
latihan
lawak
lebar
lemah
lemak
lengkap
letak
lindungan
lingkar
lingkaran
loncatan
longgar
luas
lukisan
lurus

M

macet
Maha Esa
mahoni
makam
makhluk
makin
malaikat
manisan
manja
manusia
marmot
megar
mekar
melanggar
melangkah
melanjutkan
melar
melawan
meledak
melekat
melewat
melukis
memainkan
memanjang
memaki-maki
memaksa
memaku
memalu

memalukan
memancar
memancing
memadu
memanggang
memarahi
memasuki
memasukkan
mematahkan
membabat
membacakan
membagi
membahayakan
membasmi
membasuh
membela
membelakang
membenci
membolos
membubarkan
membungkuk
membungkukkan
membunuh
memencet
memeras
memfoto
memilih
memimpin
meminjami
memisahkan
memompakan
memuji
memukul
memulai
memungut
menabuh
menambat
menangkis
menanti
menara
menata
mencegah
mencegat
mencentong
menceritakan
mencicit
mencintai
mencongkel
mencontoh
mendahului
mendaki
mendarat
mendatangi
mendatar
mendekat
mendekati
menderum
mendirikan
mendongeng
mendongengkan
mendurhakai
menebak
menebalkan
menebang
menegur
menebus
menempati
menemukan
menepuk
menerangkan
menerbangkan
menerkam
mengacak-acak
mengadakan
mengadili
mengadukan
mengampuni
mengancam
mengangkut
menganiaya
mengantuk
mengantungi
menganyam
mengapa
mengarak
mengatur
mengayun
mengejar
mengembalikan
mengendap-endap
menggabungkan
menggali
menggemari
menggendongkan
menggerakkan
menggesekkan
menggeser
mengigil
menggonggong
menggoyang
menggulai
menggulung

menggunakan
mengguyur
menghaluskan
menghancurkan
menghangatkan
menghantam
menghapus
menghemat
mengheningkan
menghidupkan
menghirup
menghormati
mengikat
mengingat
mengisikan
mengobati
mengobrol
mengolok-ngolok
menguap
mengucap
mengukir
mengulang
mengundang
mengusap
menidurkan
menimba
meninju
menipu
menirukan
menit
menitipkan
menjambak
menjaring
menjepit
menjodohkan
menjumlahkan
mensucikan
menyala
menyalin
menyampuli
menyanyikan
menyaring
menyarungkan
menyebabkan
menyegarkan
menyejukkan
menyela
menyelamati
menyelamatkan
menyelamkan
menyelawat
menyerah
menyilangkan
menyisipkan
menyobek
merak
merampas
merangkak
meraut
merawat
mercon
merebus
mereka
meriah
milik
mimisan
mimpi
miring
miskin
montir
monumen
mual
mujarab
mukena
mulia
munafik
muncrat
muncul
mungil
muntaber
murai
murbei
murid
murka
murung
museum
musik
musim
muslim
musuh
musyawarah

N

nabati
nabi
nada
nafkah
naga
najis
nampan
napas

nekat
nelayan
neraka
nikmat
nila
not
notasi
nyaring

O

obat-obatan
ogah
ombak
onde-onde
opelet
otak-otak

P
paham
pajangan
paku
pala
palu
panah
panca
panci
pancing
panen
panorama
pantai
parah
parang
pare
parkit
paruh
pasang
pasfoto
patuk
paus
pawai
pecahan
pecut
peda
pedusunan
pelanduk
pelangi
pelet
pelihara
peluru
pemakan
pembacaan
pembagian
pembilang
pemilik
pempek
pemuda
pencak silat
pencet
pencuri
pendaftaran
pendingin
penduduk
pengadilan
pengalaman
pengecat
penggendong
penggenggam
penggorengan
pengguyuran
pengki
pengumuman
peniti
penjara
penjemuran
penonton
penting
penyakit
penyanyi
penyapu
penyeberangan
penyu
pepaya
pepes
perang
perang-perangan
peras
peraturan
perban
percaya
perempatan
pergedel
perintah
perkakas
pernafasan
pernis
persekot
pertandingan
pertanyaan
pet
petai

petak
petasan
petik
piagam
piala
piket
pikul
pil
pinggir
pingsan
pinus
pipa
pita
plester
pojok
pos
prajurit
pria
prima
prisma
puas
pucuk
pulpen
punai
pundi-pundi
punggung
pusar
pusing
putik
puyuh

R

racun
radio
rajawali
rajin
rakaat
rakit (perahu)
rambutan
rantang
ranting
Rasullah
rautan
rela
rem
ribu
ribuan
ribut
robek
roboh
rok
rukun
rumah sakit
rumput-rumputan
runcing
rusuk

S

sabar
sabuk
sadar
sajadah
saling
sampo
sangat
sanggup
sangkar
santan
sapa
saring
saringan
satu-satunya
sebab
seberang
sebutan
sedap
sedia
segar
segera
sehelai
sekian
sekitar
selama
selamat
selamatan
selatan
selawat
seledri
seluruh
sembuh
sembunyi
semir
sempit
semprong
semprotan
sendirian
sengaja
senggol
senjata
senter
sentil

sentimeter
senyum
sepak bola
sepasang
sepetak
sepupu
serabi
serang
serbet
serbu
seribu
serigala
serigunting
serikaya
sering
seruling
serutan
setan
setel
setrikaan
siku
siku-siku
silakan
singkong
siswa
subur
suci
suling

T

tabungan
takabur
takbir
taksi
tambur
tampak
tanam
tanda
tanggul
tangkai
tapak
tarian
tasbih
tatakan
tauge
tebu
tegak
teka-teki
teko
telaga
tempayan
tenaga
tenggara
tenggiri
tentara
tepung
terapung
teratai
terbit
terburu-buru
terganggu
tergores
terigu
terjajar
terjala
terkam
termos
terowongan
tersandung
terung
terus
tiang
timbangan
timur
tinta
tiru
tombak
tong
tonggak
truk
tuan
tukang
tulang

U

uban
ubin
ubun-ubun
ubur-ubur
udang
ujung
ukir
umbi
umbul-umbul
umpan
undangan
untuk
utara
utopia

V

vitamin
vokal

W

wajib
wakil
walet
wanita
wasit
wayang
wudu

Y

yaitu
yang
yatim
yoyo

Kelas IV

Kosakata untuk kelas IV adalah sejumlah kosakata kelas I, II, dan III ditambah kosakata berikut

A
abad
acap kali
acuh
aduhai
afiat (sehat wal'afiat)
ahad
ajakan
akik
aktor
aktris
alangkah
alang-alang
alap-alap
alkitab
almasih
alun-alun
amat
amboi
ampuh
amukan
anak-pinak
ananda
anda
andai
andaikan
andaikata
andong
angkatan
angkutan
anjuran
antar
apabila
arak
arang
ari-ari
artis
aspal
asrama
astaga
aurat
ayahanda
ayakan

B
babat
badai
bagaikan
bagian
bahwa
baja
bajak
bajak sawah
bajing
bakal
bakat
bakiak
balap
balik
balutan
banci
bandot
banteng
banter
bantingan
bara
baring
basmi
baterai
batu gamping
baut
beban
beberapa
bedeng
bedil
begitupun
bekal
bekicot
beku
bela
belacan
belalak
Belanda
belangko
belati
beliau
beling
belukar
bemo
benalu

bencana
bendahara
bendaharawan
bendi
benjolan
bensin
benteng
bentrok
bepergian
berakhir
berangsur
berbagai bentuk
berbau
berbelanja
berbentuk
berbincang-bincang
berbisa
berisik-bisik
berbondong-bondong
berbuat
berbukit-bukit
berbusa
bercakap-cakap
bercambang
bercanda
bercawat
berceceran
berceramah
bercucu
bercucuran
berdakwah
berdamai
berdampingan
berdayung
berdeklamasi
berdendang
berdenting
berdentum
berderai
berdesak-desakan
berdesir
berdiam
berduet
berdukacita
berebut
berekreasi
berendam
beres
berfikir
berganti-ganti
bergegas
bergelantungan
bergelimpangan
bergelut
bergenta
bergerbong
bergerigi
bergerombol
bergeser
bergetar
bergoncang
bergoyang
berguguran
bergula
bergulat
berguling-guling
bergulung-gulung
bergumpal
bergumpal-gumpal
berguncang
bergunung-gunung
bergurau
berhamburan
berharga
berhati-hati
berhias
beringin
beristinja
berita
berjatuhan
berjauhan
berjudi
berjumlah
berkedip
berkejaran
berkelompok
berkemas-kemas
berkendaraan
berkerudung
berkerumun
berkirim
berkudung
berkunjung
berlabuh
berladang
berlalu-lalang
berlangganan
berlanjut
berlauk
berlawanan
berlayar
berlebur

berlian
berlindung
berlubang
bermanfaat
bermanja
bermesin
berminat
berminyak
bermusuhan
bernanah
berobat
berolahraga
berontak
berpagar
berpandangan
berpantun
berpayung
berpeluh
berperangko
berpesta
berpetak-petak
berpeti-peti
berpiama
berpijak
berpijar
berpikir
berpiknik
berpikul-pikul
berpuluh-puluh
berputar-putar
bersahutan
bersaing
bersandar
bersantai
bersantan
bersaudara
bersedekah
bersekat
bersekat-sekat
berselam
berselang
berselang-seling
berselera
berselisih
bersemarak
bersembunyi
bersemburan
bersendagurau
bersentuhan
bersifat
bersikap
bersiku
bersilang
bersilaturahmi
bersimpuh
bersisa
bersungguh-sungguh
bersurat
bertahun-tahun
bertali
bertameng
bertamu
bertani
bertaring
bertegur sapa
bertempur
berterima kasih
bertugas
berubah
berulang-ulang
beruntun
beruntung
berupa
beton
biaya
bidan
bilal
bilamana
bingkai
bintik-bintik
biola
biri-biri
bocah
bogem
boncengan
bor
bordiran
buas
bubuk
budi
bulatan
bunda
bupati
burik
busa
busur

C

cacar
cacat
cadas
cair

cakap
cakar
calon
cambang
campak
campur aduk
campuran
candi
canggih
canggung
cap
carik
catur
catut
cawan
cawat
cebong
cebur
cedera
cekik
celah
celeng
celup
cemas
cemberut
cemerlang
cencang
cenderawasih
ceramah
ceria
ceroboh
cerutu
cetak
cicilan
cicit
cincau
cinta
cipta
ciptaan
ciri-ciri
cokol
colek
colok
colong
comot
compang-camping
congek
congkak
conteng
copot
cuaca
cuma-cuma
cungkil

D

dadu
daerah
daftar
damai
damprat
dandang
dara
daratan
daripada
daster
dataran
debar
demikian
dempet
denah
denda
dendam
dengki
dentingan
dentum
dentuman
denyut
departemen
derap
dermawan
desakan
desir
desis
detak
detik
dewasa
dewi
didik
diecerkan
dipan
dirgahayu
diri
dobrak
dongak
dongkrak
donor
drama
drum
dubur
duga
dukacita

E
eceran
edan
empang
endap
enggan
engkau
engsel

F
final
fotokopi

G
gabus
gading
gagap
gagu
gaib
galah
galian
gamelan
ganjil
garing
gas
gawat
gaya
gegar/gegar otal
galak tawa
gelatik
geledek
gelembung
gembel
gembrot
gembur
gemerlap
gemerlapan
gemetar
gempa
gempal
gentar
gentong
gereja
gerigi
gerombol
gerombolan
getar
gigih
girang
goda
godok
golek
golok
golongan
gorengan
goresan
gosokan
gosong
goyang
gubuk
gugur
gumpalan
guncangan
guruh
gurun
gusur
gusuran
guyur

H
hadirin
haid
halilintar
hamba
hambar
hambat
hampir
hancur lebur
hancur luluh
handai
hantam
hanya
harmonika
harta
hawa
hiburan
hidangan
Hindu
hingga
hobi
hotel
hubung
humor
hutang

I
iba
iblis
ibunda
ijazah
ijuk
ikal
ilalang
imam
imla
imsak
inci
innalillahi waina ilaihi rojiun
insinyur
Insya Allah
intan
irama
iris
isian
isra
istinja
istiqamah
isyarat

J
jambak
jambangan
jambret
jambul
jamu
jangkar
jarang-jarang
jariah (amal)
jatah
jenazah
jenderal
jenis
jeroan
jeruji
Jibril
jijik
jikalau
jinjingan
joki
jua
juadah
jumpa
jutawan

K
keadilan
kebanyakan
keberanian
kebiasaan
kebiru-biruan
kebutuhan
kecapaian
kecelakaan
kecewa
kecopetan
kecuali
kegiatan
kegunaan
kehabisan
kehadiran
keharusan
kehausan
kehitam-hitaman
keindahan
kejujuran
kekurangan
kemalasan
kemaluan
kemauan
kembung
kemerah-merahan
kemerdekaan
kemudi
kemudian
kemujuran
kena
kenal
kenalan
kendaraan
kenduri
kepung
keputih-putihan
kerakyatan
kesedihan
kesegaran
keselamatan
kewajiban
kabar
kicauan
kiriman
kubur
kukus
kukusan
kumpulan
kurang

L
ladang
lahap
lalu-lalang
lambaian
langganan
lapisan
lauk-pauk
lawan
lebat
lebur
lecet
lekat
leleh
lilitan
lingkungan
lompatan
lukis

M
macam-macam
madrasah
maka
makian
makmur
maksud
malah
malahan
malang
mampu
manfaat
manik-manik
manjur
map
maraton
mari
martabak
masakan
masinis
masyarakat
melagukan
melakukan
melalaikan
melambaikan
melapisi
melaporkan
melawak
melayang
melayani
melebarkan
melebihi
melebihkan
melelahkan
meleleh
melemahkan
melengkapi
meletakkan
melindungi
melingkar
melintang
meluap
melubangi
melukai
meluncur
memaafkan
memacul
memahat
memakamkan
memaki
memamerkan
memanah
memanaskan
memancarkan
memandikan
memanen
memanggul
memangku
memanjakan
memantul
memar
memarang
memarut
memasang
mematikan
mematok
mematuk
mematung
membajak sawah
membanggakan
membatasi
membantu
membedakan
membekas
membelai
membengkak
membentak
membentuk
memberantas
membereskan
memberi tahu
memberontak
membesar

membiarkan
membilas
membimbing
membina
membingungkan
membohong
membolongi
membonceng
membopong
membor
memborgol
memborong
membosankan
membuatkan
membujuk
membujur
membuktikan
memburu
memburuk
membusuk
membutuhkan
memecahkan
memejamkan
memelintir
memendamkan
memendek
memendekkan
mementung
memerah
memerangi
memercayai
memeriksa
memerintah
memesan
memetiki
memfotokopi
memelihara
memijakkan
memijar
memijat
memikul
memilih-milih
memindahkan
meminggirkan
meminjamkan
memintas
memisah
memisah-misahkan
memoles
memolesi
memotongkan
mempercepat
memperingati
memperoleh
mempersiapkan
mempunyai
memuaskan
memuat
memudar
memunguti
memupuk
memutar
memutar-mutar
menaburkan
menagih
menahan
menakar
menakjubkan
menali
menamakan
menamatkan
menambahi
menambahkan
menambal
menanak
menandu
menanduk
menanti-nanti
menarikan
menatap
menawar
mencambuki
mencampur
mencantelkan
mencapai
mencarikan
mencari-cari
mencatat
menceboki
mencebur
mencecar
mencekik
mencela
mencelup
mencemoohkan
mencetak
menciap-ciap
mencibir
mencibirkan
mencicil
mencipta
menciptakan

mencoba
mencocokkan
mencocor
mencolek
mencolok
mencomot
mencongak
menconteng
mencontohkan
mencopet
mencoreng
mencoret
mencucikan
mencuil
mencukupi
mencukur
mencungkil
mendaftar
mendandani
mendatangkan
mendayung
mendekatkan
mendengung
mendengus
menderetkan
menderita
mendesak
mendesir
mendesis
mendidih
mendididihkan
mendobrak
mendongak
mendongakkan
mendongkrak
menduga
mendukung
mendustai
menebas
meneguk
menekuk
menelepon
menembak
menempuh
menenangkan
menenggelamkan
menengok
menenun
menepi
menepis
menerjang
menerka
meneropong
menetas
mengabaikan
mengabari
mengacau
mengagumi
mengail
mengaitkan
mengajukan
mengalahkan
mengamati
mengambang
menganggap
menganjurkan
mengapung
mengarah
mengarahkan
mengasah
mengayak
mengecap (mencap)
mengejap
mengejutkan
mengelak
mengelompokkan
mengelus-elus
mengemasi
mengempis
mengmudikan
mengenakan
mengendalikan
mengepal
mengeposkan
mengeram
mengerang
mengerem
menggaet
menggagalkan
menggandeng
menggandengkan
mengganti
menggantikan
menggapai
menggelapi
menggelegar
menggeletar
menggelikan
menggembirakan
menggenapi
menggencet

menggendang
menggendangi
menggenderangi
menggerombol
menggeseki
menggesek-gesek
menggesek-gesekkan
menggeserkan
menggiling
menggiring
menggoda
menggolkan
menggoncang
menggoncangkan
menggondol
menggores
menggoreskan
menggorok
menggosok
menggosokkan
menggotong
menggotongi
menggotongkan
menggoyahkan
menggoyangkan
menggulai
menggulungkan
mengguncang
menggunduli
mengguntingkan
menggusur
mengguyur
menghadiahi
menghadiri
menghafalkan
menghalangi
menghalau
menghalusi
mengharumkan
menghasilkan
menghela
menghiasi
menghidangkan
menghilangkan
menghisab
menghubungkan
menghukum
mengigau
mengikuti
mengimla
menginap
menginginkan
mengirimi
mengirimkan
mengiris
mengizinkan
mengoleskan
mengomel
mengorek
mengosongkan
mengubah
menguburkan
mengukur
mengukus
mengumpan
mengumumkan
mengunyah
mengurus
mengusir
menikam
menikung
menimang
menimbang
menimbulkan
menimbun
menindik
meninggalkan
menitikkan
meniupkan
menjalakan
menjalar
menjambret
menjauh
menjerang
menjerat
menjijikkan
menjuluki
menjuluri
menjumpai
menjunjung
menolak
menomori
menoreh
menteri
menuangkan
menubruk
menuduh
menuju
menunduk
menundukkan
menunggang

menyahut
menyalakan
menyambar
menyambungkan
menyambut
menyampaikan
menyangka
menyangkutkan
menyanjung
menyantap
menyapukan
menyarankan
menyarapi
menyarungi
menyasar
menyatukan
menyeberangi
menyeberangkan
menyedapkan
menyediakan
menyelang
menyelesaikan
menyelidiki
menyelimutkan
menyelipkan
menyemat
menyematkan
menyembahyangkan
menyembunyikan
menyembur
menyemburi
menyemburkan
menyemir
menyemprit
menyemprot
menyendok
menyengat
menyenggol
menyentil
menyentuh
menyeramkan
menyerang
menyerbu
menyeterika
menyiarkan
menyihir
menyimak
menyimpan
menyimpulkan
menyinari
menyiggahi
menyinggung
menyipitkan
menyisakan
menyisirkan
menyodok
menyongsong
menyuapi
menyuburkan
menyudahi
menyuguhkan
menyukai
menyumbang
menyurati
menyiratkan
menyusul
meraba
meraba-raba
meracuni
meramaikan
merampok
merapatkan
merapikan
merasa
merasakan
meratakan
meraung
meraung-raung
merayakan
merayap
merdeka
mereguk
merekat
merekatkan
merelakan
meremas
meremas-remas
merembet
meremehkan
merencanakan
merenda
merendam
merengut
merentangkan
merepotkan
meresap
meretakkan
meriah
meriang
merica
merinding
merobek

merobohkan
merombak
meruntuhkan
merusaki
merusakkan
mesin
meskipun
mewah
mewakili
mini
mirip
misa
misal
mistar
mobil
mobil gandengan
mohon
molek
moncong
mondar-mandir
morse
muak
mualim
mujur
mulai
mula-mula
mumpung
mungkin
mur
muram
murni
musibah
musnah
mutiara
mutu

N
nakhoda
nanah
nanti
nasib
nasihat
natal
negara
negeri
neon
net
ngengat
ngeri
niat
nihil
nilon
nipis (jeruk)
nira
noda
nona
normal
nuri
nusaindah
nyaman
nyawa
nyepi
nyeri
nyonya

O
obeng
obor
ojek
oksigen
olahragawan
oleng
oncom
ongkos
ons
opor

P
pacul
padahal
pahat
pahatan
palang
palem
paling
paling-paling
panco
pancong
pandang
pangan
panggung
pangsit
pantun
parit
pariwisata
parkir
parut
paru-paru
pasrah
pasta
pasti
patik

payah
pecah-belah
pedang
pegal
pelabuhan
pelayan
palepah
pelintir
pelipis
pelotot
peluh
peluk
pelukis
pemain
pemanasan
pematang
pembalap
pembatas
pembayaran
pemberani
pemberian
pemberontakan
pembersihan
pembimbing
pembina
pembohong
pemboran
pembungkus
pemeluk
pemeran
pemeras
pemimpin
pemuda
pemudi
pemukul
pemulung
pemutih
pena
penabuh
penabung
penabur
penakut
penalti
penambah
penambahan
penarik
pencetak
pencipta
pencoleng
pencongkel
penculik
pendakian
pendayung
pendekar
pendengar
pendengaran
penderita
pendet
pendidikan
pendukung
pendurhaka
penemu
pengalaman
pengambilan
pengangkutan
penggalang
pengganti
penggantian
penggendang
penggenderang
penggerutu
penggeseran
penggorok
penggulat
penggunaan
pengguntingan
penghabisan
penghancuran
pengibaran
penginapan
pengkol
pengkolan
penglihatan
pening
penitipan
penjualan
penjumlahan
penyantun
penyaring
penyayang
penyebar
penyebaran
penyebut
penyedap
penyegar
penyekat
penyelam
penyelamat
penyiar
penyiraman
pepohonan
perabotan

perah
perak
peran
perangkap
perasaan
perbedaan
perca
percakapan
perdana menteri
perdu
perempat
pergelangan
pergeseran
periuk
perjaka
perkasa
perlahan-lahan
perlu
permadani
permainan
permusyawaratan
perorangan
persatuan
persediaan
persegi
persiapan
persimpangan
pertanian
pertempuran
pesan
pesantai
pesantren
peserta
pesilat
pesing
pesta
pesut
peta
petang
peternakan
petir
petromaks
petuah
piama
pianis
piano
piara
piatu
pidato
pigura
pikir
pilih
pilihan
pilot
pimpin
pincang
pindahan
pindang
pinggiran
pinggul
pingpong
pirang
pocong
pokok
poliklinik
polos
pondok
porselen
prangko
proklamasi
propinsi
pualam
pucat
puding
puisi
pukul
pulau
pun
puncak
puntung
pupuk
pura-pura
putra
putranda
putri
putu

R
Rabiul awal
rafia
ragu-ragu
raksasa
rakus
rakyat
Ramadhan
ramah
rampok
ransel
rapat
rata
ratu
rawit (cabai)

rayap
rebung
receh
rekreasi
rel (kereta)
remang-remang
remuk
renang
rencana
rencong
rendang
renggang
reog
repot
resah
restoran
rewel
reyot
rezeki
riang
rimbun
rindang
rongsokan
rontok
rotan
ruang
ruangan
rugi
runtuh

S
saat
sabit
sabut
sadel
sado
sahur
sajak
saleh
salju
sama rata
sampan
sanak (saudara)
sandang
sandi
sandiwara
sangkuriang
santai
santunan
sasaran
satpam
satuan
saudari
sayidina
sayup
sayup-sayup
sayur-mayur
seandainya
sebagai
sebaya
sedekah
sederhana
sedikitnya
sedikit-dikitnya
sedot
sedu
segi
seharusnya
sehingga
sejak
sejarah
sejari
sekalian
sekalipun
sekat
sekatan
sekeliling
sekiranya
sekonyong-konyong
sekrup
sel
sela
seladang
selagi
selam
selang
selat
selera
selidik
selip
selisih
selonjor
seluk-beluk
semak-belukar
semak-semak
semampai
Semar
sembah
sembarang
sembelih
sembilu
sembunyi-sembunyi

semerbak
sen
senda-gurau
sendu
seng
sengsara
seni
sepak
separah
seperti
sepi
serak
serakah
serambi
serangan
serangga
serat
serban
serbuk
serempet
serenteng
seret
seri
seru
serumah
sesak
sesuai
setir
siar
siaran
sibuk
sifat
sihir
siksa
sikut
sila
silat
silaturahmi
silau
silih berganti
simak
simpang
sinar
singgah
singkap
singkat
singkatan
sinting
siput
sobek
sodok
sorong
suap
suku
sumbangan
sumber
sungguh
sungguh-sungguh
sunyi
surat
suruhan
surut
susul
susunan
syaraf

T

taat
tabahkan
tabuh
tajam
takar
takraw
taksiran
takwa
talam
tamak
tamasya
tambak
tambang
tanda tangan
tandan
tandu
tanggung
tangkas
tangki
tari
tarik
tatap
tebing
tegap
tegas
tekan
teladan
telepon
teliti
tenar
tenda
tenis
tentu
tenun
terbakar

tercecer
tercengang
tercenung
tercinta
terdampar
terdekat
terdengar
terdesak
terdorong
terengah-engah
tererat
tergelincir
tergencet
tergigit
tergiur
tergopoh-gopoh
terguling
tergunting
terhapus
terharu
terhebat
terik
terjepit
terjerang
terjilat
terka
terkejut
terlalu
terminal
ternak
ternyata
terpaksa
terpeleset
terpental
terpilih
terpintar
terapung-apung
tersebar
tersebut
tersedia
tersedu-sedu
tersekat
terselip
tersenyum
tersesat
tertimpa
tetap
tetapi
tewas
tiap-tiap
tiba
tiba-tiba
tikungan
timbangan
titipan
tobat
tokoh
tolol
tontonan
topang
tudung
tunduk

U
uap
ukiran
ulama
uluran
unta
untung
urusan
usaha
usia
ustad
ustadah

V
vanili
vas
voli

W
waduk
wafat
wahai
wajan
walaupun
warga
wasalam
waspada
wedana
wesel
wilayah
wisata
wisatawan

Y
yudo

Z
zakat
zaman

Kelas V

Kosakata untuk kelas V adalah sejumlah kosakata kelas I, II, III, dan IV ditambah kosakata berikut :

A
abadi
acar
adat-istiadat
adegan
adil
adinda
agraris
ahli
ajang
ajaran
ajudan
akasia
aktif
akting
alami
alim
alkisah
aluminium
ambang batas
amoral
ancaman
aneka
anggapan
antik
anugerah
anutan
apotek
arab
arca
are
arisan
arti
asal
asuh
asuhan
atlas
atlit
aula
aus
autobiografi
awak bis
awak kapal
awak kereta
awak pesawat
awet
ayu
azab

B
bab
babad
babak
bagai
bagi
baginda
bah
bahas
bahkan
bahwasanya
bait
bajak laut
baka
bakar
bakau
bakti
baku
bala
bala bantuan
bala tentara
balai
balairung
balet
banding
bangka
bangkrut
bangsa
bangsawan
bantar
barak
barangkali
baret
basa-basi
batang
batangan
batasi
batin
bantuan
baur
bawaan

bawahan
bayonet
bea
beasiswa
beban
bebani
becus
bedah
bedung
begal
begawan
bejat
belah
belahan
belai
belaian
belaka
belanak
belantara
belas
belas kasihan
belerang
belia
belibis
belikat
belit
belok
benak
bengawan
bengis
benih
berabad-abad
beradab
beranda
berandal
beranjak
berbakat
berbalik
berbangga
berbayang
berbeban
berbelerang
berbesan
berbudi
bercakar-cakaran
bercampur
bercekcok
bercelak
bercerai
bercermin
bercorak
bercukur
berdalih
berdasarkan
berdaya
berdengung
berdenyut
berderak
berderum
berdesing
berdisiplin
berdiskusi
berfaedah
berfoya-foya
bergairah
bergantian
bergantung
bergaung
bergegas-gegas
bergelang
bergelar
bergelombang
bergema
bergemerlapan
bergemetaran
bergemuruh
bergendang
bergenderang
bergesekan
bergiat
bergitar
bergoyang-goyang
berguncang-guncang
berguru
berhadap-hadapan
berhalangan
berharap
berhasrat
berhubungan
berhuma
beriklim
berilmu
beringas
berirama
beristri
berjaga-jaga
berjarak
berjauh-jauhan
berjenjang
berjuang
berjubel
berjudi

berkat
berkecukupan
berkelap-kelip
berkembang
berkembang biak
berkenalan
berkenduri
berkerut
berkilau
berkobar
berlagak
berlalu
berlangsung
berlarian
berlarut
berlemak
berlimpah
berlompatan
bermaaf-maafan
bermalam-malam
bermalas-malas
bermukim
bermunculan
bermutu
bernafsu
bernaung
berniaga
bernilai
bernyali
beromong-omong
berondongan
berpacu
berpadu
berpaling
berpangku tangan
berpasang-pasangan
berpautan
berpedoman
berpegang
berpeluang
berpelukan
berpencaran
berpencar-pencar
berperan
berperangai
berpesan
berpesta pora
berpidato
berpihak
berpijar-pijar
berpola
berpotongan
berpotret
berproduksi
bersajak
bersamaan
bersandiwara
bersantai-santai
bersantap
bersatu padu
berseberangan
bersedekap
bersejarah
berselancar
berseliweran
berseloroh
berselubung
bersemi
bersenjatakan
berserah diri
berserakan
berseri
berseri-seri
berseru
bersesuaian
bersidang
bersin
bersuku
bersumber
bersumpah
bersyarat
bertawakal
bertobat
beruk
besan
besanan
beserta
biar
biawak
bibit
bidang
bidik
bidikan
biksu
bilasan
bilik
bimbang
bon
bordir
borongan
buaian
buangan

budi pekerti
budiman
bujukan
bujur
bung
bungkam
bunting
buntu
bunuh diri
buruh

C
cacah
cacah jiwa
cacahan
caci-maki
cacian
cadangan
cadar
cagar alam
cakupan
cekatan
cekcok
cekung
celaan
celak
celoteh
cemar
cembung
cemburu
cemeti
cendekia
cendekiawan
cenderung
cengkeram
cengkeraman
cerai
cermin
cerna
cetakan
cicipan
cincang
cocor
condong
corak
coret
coretan
corong
cubitan
cucian
cuka
cula
curah
curam
curiga

D
daku
dakwah
dam
damar
dambaan
danau
dansa
dasalomba
dasawarsa
daya
dayang-dayang
dedak
dekapan
dekorasi
dempul
dengung
depak
dera
derai
derajat
derita
deru
desing
didik
didikan
digelangi
diskusi
donatur
dorongan
duet
dukungan

E
edaran
ekonomi
elak
endapan
eraman

F
fauna
figuran
fitnah
fitnahan
flora

G
gabah
gadis
gaduh
gaib
gairah
gaji
gambus
ganas
ganda
gandasturi
gangguan
gasal
gasing
gaun
gaung
gegap-gempita
gelanggang
gelar
geledah
gelegar
geletar
gelimpang
gelombang
gema
gemilang
gemulai
gencar
gendangan
genderangan
gendongan
genjotan
genting
geografi
gerakan
gerak-gerik
gerbang
gerebekan
gerhana
gertak
gertakan
getaran
getuk
gila
gilingan
globe
godaan
goncangan
gong
gorok
goyah
goyangan
gugup
gugus
guna
guncangan
gurauan
gurun pasir
gusti

H
haji
hak
hal
halte
hamil
hampa
harap
harapan
hardik
hartawan
hasta
hasrat
heboh
hektar
helaan
hendak
hening
heran
herder
heterogen
hewani
hijrah
hikayat
hilir
hinggap
homogen
horor
hukuman
hulu
huma
humus

I
iga
ihsan
ijab
ijma
ijtihat
ikamat
ikatan
ikhlas

iklan
iklim
ilmuwan
imbalan
imbuhan
imitasi
imla
induk semang
industri
infak
ingatan
insaf
insan
insang
insani
instrumentalia
inti
intim
iri
iseng
istri

J
jadi-jadian
jahil
jajahan
jaksa
jambal
jambangan
jambore
jaminan
jampi
jangankan
jangan-jangan
jangat
janggal
jangka
jangkung
jantan
jantung
janur
jas
jasmani
jasmaniah
jelaga
jelajah
jemaah
jemu
jenguk
jenjang
jenuh
jepitan
jeram
jernih
jilbab
jin
jip
jiplak
jitu
jiwa
jodoh
jompo
jurang
juru

K
kabur
kacau
kagum
kandung
kantuk
kebebasan
keberatan
kebesaran
kebobolan
kecakapan
kecantikan
kecemerlangan
kecepatan
kecerdasan
kecerdikan
kecermatan
kecerobohan
kedaerahan
kedalaman
kedatangan
kedengaran
kedipan
kedudukan
keemasan
kegagalan
kegigihan
kehampaan
kehancuran
keharuman
kehebatan
kehilangan
keikhlasan
keimanan
kejutan
kekosongan
kelahiran
kelambu
kelap-kelip
kelebihan
kelelahan
kelengkapan
kemajuan
kemakmuran
kemalangan
kemanisan
kematian
kembali
kemenangan
kemerduan
kemiliteran
kemudahan
kemungkinan
kemuraman
kenaikan
kenakalan
kepadatan
kepahlawanan
kependekan
kepercayaan
keperluan
kepintaran
kerjasama
kerukunan
kerumunan
kesakitan
kesebalan
keseluruhan
kesenangan
kesetanan
kesimpulan

kisah
kobaran
koyak
kubah
kuku
kunjungan

L
laju
landasan
langkah
lanjut
laporan
larut
latih
lawakan
layar
ledakan
lemparan
lenggang
lengkung
lenguh
lerai
letupan
limpahan
lipat
lipatan
lontar
lontaran
luang
luap
luapan
lumat

M
mabuk
madu
magnet
maha
mahkota
maklum
malapetaka
mandor
mandul
mangsa
mantan
mantel
mantri
margarin
margasatwa
maritim
marmer
masalah
masam
Masehi
masyhur
mati-matian
maut
medali
mega
megah
melahap
melahirkan
melainkan
melaju
melambung
melampaui
melanda

melangsungkan
melantur
melarat
melarikan
melatih
Melayu
melebur
melekati
melekatkan
melenggang
melengkung
melenguh
melerai
meleraikan
meletup
melibatkan
melilit
melimpah
meliput
meliputi
melonjak
melontarkan
meluangkan
meluaskan
melumatkan
meluncurkan
melupakan
memacu
memadat
memadati
memagari
memagut
memahami
memajukan

memakaikan
memalingkan
memalsukan
memancangkan
memancung
memang
memangkas
memantapkan
memantek
memantik
memantulkan
memapah
memapas
memarkir
memasangkan
memastikan
memasung
mematokkan
mematri
mematuk-matuk
mematut
memayungi
memayungkan
membajak bis
membajak kapal
membajak kereta
membajak pesawat
membalikkan
membandel
membara
membatik
membayang
membebaskan
membedah

membeku
membelalakkan
membelenggu
membelit
membenahi
membendung
membentang
memberatkan
memberondong
membiasakan
membiayai
membidik
membilah
membingkai
membius
membobol
membordir
membual
membubuhkan
membubut
membungkam
membusungkan dada
memecat
memekarkan
memekik
memelototi
memenangkan
memencilkan
memendam
memenggal
memenjarakan
mementaskan
memenuhi
memepes
memepetkan
memerah
memerahi
memerahkan
memeram
memerankan
memercayakan
memercikkan
memeriksakan
memerintahkan
memerlukan
memernis
memesankan
memetikan
memetikkan
memihak
memijak
memijarkan
memikirkan
memikulkan
memilah
memilihkan
memilin
memilis
memingit
memintal
meminta-minta
memipihkan
memiringkan
memohon
memoleskan
memotong-motong
memotret
mempan
mempelai
memperindah
memperlihatkan
mempersembahkan
mempesona
memprotes
memudahkan
memuja
memukuli
memuliakan
memulihkan
memungkinkan
memuntahkan
memurkai
memusingkan
memusnahkan
memusuhi
memutari
memutuskan
menaiki
menaikkan
menaksir
menambang
menang
menantikan
menantu
menasihati
mencaci
mencair
mencakup
mencalonkan
mencampakkan
mencampuradukkan

mencantumkan
mencaplok
mencatut
menceburkan
mencekam
mencelakai
mencelakakan
menceletuk
mencemari
mencemaskan
mencemburui
mencencang
menceraiberaikan
menceraikan
mencerca
mencerdaskan
mencerna
mencincang
mencita-citakan
menciut
mencopot
mencoreng
mencucurkan
mencukupkan
menculik
mencurahkan
mencurangi
mendadak
mendaftarkan
mendalang
mendambakan
mendampingi
mendatang
mendebarkan
mendekap
mendeklamasikan
mendendangkan
mendengkur
mendepak
mendera
menderu
menderu-deru
mendesing
mendidik
mendiskusikan
menduga-duga
menebar
mengabulkan
mengagumkan
mengalah
menganga
mengangkasa
mengangsur
menganut
mengapit
mengarungi
mengawetkan
mengecewakan
mengecilkan
mengedarkan
mengeditkan
mengegong
mengegongi
mengekor
mengelabuhi
mengeluh
mengelupas
mengembun
mengenal
mengenali
mengenalkan
mengenang
mengendarai
mengental
mengepak
mengetuai
menggaji
mengganas
mengganjal
menggapai-gapai
menggarami
menggarap
menggaung
menggelapkan
menggeledah
menggeledek
menggelepar
menggeliat
menggelinding
menggelitiki
menggelombang
menggema
menggempur
menggemukkan
menggendut
menggendutkan
menggenting
menggerebek
menggerenda
menggergaji
menggertak
menggerutu

menggeseri
menggetah
menggetarkan
mengetuk
menggiatkan
menggitar
menggiurkan
menggodai
menggolok
menggolongkan
menggoreng
menggorok
menggosoki
menggubah
menggubahkan
menggumpal
mengguncangkan
menggunung
menggurui
menghadap
menghadapi
menghadapkan
menghambat
menghamburkan
menghamparkan
menghanguskan
menghantamkan
menghantui
mengharap
mengharapkan
menghardik
menghargai
mengharukan
mengharuskan
menghasut
menghebohkan
menghendaki
menghentikan
menghibur
menghijaukan
menghitamkan
menghubungi
menghuni
menghunus
mengikhlaskan
mengimbau
menginjakkan
mengintai
mengiringi
mengiringkan
mengkal
mengabarkan
mengoceh
mengalah
mengomeli
mengoperkan
mengotak-atik
mengoyak-ngoyak
menguji
mengulur
mengumpat
mengundi
mengungguli
mengungkit
mengunjungi
mengurusi
mengusulkan
mengusung
mengutip
mengutuk
menikah
menikmati
menilai
menindas
menjadikan
menjagokan
menjajah
menjala
menjalin
menjamin
menjaminkan
menjauhi
menjelaskan
menjelekkan
menjemukan
menjilid
menjiplak
menjualkan
menjulurkan
menjurus
mentega
menyabit
menyabun
menyabung
menyadap
menyadari
menyadarkan
menyaingi
menyajikan
menyakiti
menyakitkan
menyaksikan

menyalami
menyalip
menyamar
menyambal
menyambar
menyambit
menyandarkan
menyandera
menyanggupi
menyangkal
menyantuni
menyarani
menyatu
menyayangkan
menyebalkan
menyebarkan
menyedekahkan
menyedihkan
menyegani
menyegerakan
menyekap
menyekat
menyekati
menyekolahkan
menyekrup
menyekutukan
menyelami
menyelendangi
menyelendangkan
menyelenggarakan
menyeleweng
menyelewengkan
menyelinap
menyelingi
menyelubungi
menyeluruh
menyelusuri
menyemarakkan
menyembah
menyembuhkan
menyemen
menyempit
menyempurnakan
menyenangi
menyenangkan
menyendiri
menyengaja
menyentakkan
menyenteri
menyepak
menyepelekan
menyepi
menyerahkan
menyerap
menyerempet
menyertai
menyesal
menyesali
menyesatkan
menyesuaikan
menyetir
menyetrum
menyewa
menyia-nyiakan
menyikat
menyilakan
menyimpang
menyindir
menyingkapkan
menyingkat
menyingkir
menyingkirkan
menyiramkan
menyisihkan
menyisip
menyodorkan
menyorong
menyorongkan
menyoroti
menyorotkan
menyuarakan
menyuling
menyusut
menyusup
meramal
merambah
merdu
merek
merekah
meremukkan
merenung
merenungkan
meresahkan
merinding
meringis
merosot
mertua
merugikan
merundingkan
mesra
mesti
mewajibkan

mewujudkan
miligram
milimeter
mililiter
militer
mimik
minat
minyak
modal
moga-moga
montok
morat-marit
mori
muara
muazin
mubalig
mubazir
mufakat
mukjizat
mukmin
mukminat
mukminin
muluk-muluk
mulur
mulus
mungkar
muntahan
murahan
musiman
muslihat
mustahil
mustajab
musyrik

N

naas
nadi
nafsu
namun
nazar
necis
nenek
ngarai
niaga
nian
nikah
nipah
nyaris
nyiur

O

obral
obras
ogah-ogahan
oli
olimpiade
opera
operet
order
orok
orong-orong
otak
oto
otobus
otot

P

pabrik
pacu
pacuan
padang
padi
pagelaran
palapa
palawija
palung
pameran
pamong
penasaran
pancalomba
pancang
pancaran
pancungan
pancuran
pangkal
pangkas
panik
pantas
panti
pantul
pantulan
papa
papas
para
paras
parasut
parau
parfum
pari
paria

parutan
pasak
pasal
pasangan
pasien
pasif
Paskah
pastel
pastiles
pasukan
pasundan
pasung
pasungan
pas-pasan
patahan
pati
patri
patut
pawang
payau
pecat
pecinta
pedoman
peduli
pegadaian
pegangan
pegas
pegawai
pegunungan
pejalan
pekak
pekan
pekat
peladangan
pelampung
pelana
pelanggan
pelanggaran
pelatuk
pelayanan
pelayaran
pelebaran
peleburan
peledakan
pelepasan
pelesir
pelesiran
peliharaan
pelipatan
pelipur
pelita
pelontaran
pelosok
peluang
pelupuk
pemaaf
pemadam
pemahat
pemakai
pemanah
pemanas
pemancing
pemancung
pemandian
pemandu
pemanggang
pemangkas
pemangku
pemangsa
pemanis
pemanjat
pemantik
pemarah
pemarut
pamasung
pematah
pematokan
pematung
pembebasan
pembelian
pemberhentian
pemberitahuan
pembinaan
pembius
pembolong
pembolos
pemboros
pembual
pembuangan
pembuat
pembuatan
pembukaan
pembunuh
pembunuhan
pemburu
pembusukan
pemekaran
pemelihara
pemenang
pemenuhan
pemerah
pemerasan

pemeriksaan
pemesanan
pemetik
pemijak
pemikul
pemilih
pemilihan
pemilikan
peminat
peminjam
peminta
pemintal
pemintalan
peminta-minta
peminum
pemisah
pemompa
pemondokan
pemotong
pemotret
pemotretan
pemujaan
pemupukan
pemurah
pemutar
penaikan
pencacah
pencacahan
pencaci
pencalonan
pencaplok
pencatatan
pencegat
pencela
pencelup
pencemaran
penceramah
pencernaan
pencetakan
pencicilan
penciuman
pencopetan
pencuci
pencucian
pencukur
penculikan
pencungkilan
pencurian
pendaftar
pendahulu
pendaki
pendam
pendamping
pendatang
pendendam
penderitaan
penderma
pendidik
pendiri
pendobrak
pendorong
pengacau
pengadaan
pengamanan
pengangkatan
penganiayaan
pengantin
pengap
pengarahan
pengaturan
pengecapan
pengecatan
pengejar
pengegol
pengejaran
pengekor
pengelompokkan
pengendara
penggal
penggali
pengganti
penggarap
penggemar
penggemburan
penggempur
penggempuran
penggenapan
penggendongan
penggerak
penggerakan
penggerenda
penggergaji
penggesek
penggesekan
penggiat
penggigitan
penggilingan
penggiring
penggoda
penggolongan
penggoncangan
penggores

penggosokan
penggulung
pengguna
penggunting
penggusuran
penghalang
penghalau
penghambat
penghargaan
penghasil
penghasilan
penghasut
penghias
penghibur
penghijauan
penghuni
pengikat
pengikut
pengintai
pengiriman
pengirim
pengisap
pengisi
penglepasan
pengobatan
pengolah
penguasa
penguburan
pengurangan
penilai
penjaga
penjahat
penjajah
penjala
penjalinan
penjemput
penjepit
penjerat
penjilid
penjudi
penjuru
pentas
pentilasi
penyabar
penyabot
penyajak
penyamak
penyamar
penyedia
penyediaan
penyelaman
penyelenggara
penyeleweng
penyelidik
penyemat
penyembelih
penyembuh
penyembur
penyemprot
penyemprotan
penyerang
penyimak
penyimpan
penyingkatan
penyisir
penyobekan
penyok
penyuling
penyusunan
pepatah
peperangan
peples
per
perahan
peraman
perangai
perbekalan
perbuatan
perceraian
percetakan
percobaan
percontohan
percuma
perdagangan
perdamaian
pergantian
pergesekan
pergigian
perguruan
perhiasan
peri
peribahasa
perigi
perih
perikanan
perindustrian
peristiwa
perjanjian
perjumpaan
perkenalan
perkerjaan
perkumpulan

perladangan
perlawanan
perlengkapan
perlindungan
permaisuri
permandian
permintaan
perminyakan
permukaan
permulaan
permusuhan
perosok
perpindahan
pers
persaudaraan
persawahan
perselisihan
persembunyian
persen
persendian
perseorangan
pertama-tama
pertambahan
pertanda
pertiwi
perubahan
perunggu
perwira
pes
pesanan
pesantren
pesat
pesiar
pesisir
pesona
petugas
pihak
pijar
pijat
pikir
pikiran
pikulan
pikun
pilah
pilar
pilu
pimpinan
pinggang
pinjaman
pintal
pintang
pion
pipih
pispot
plinplan
plus
pola
polusi
pontang-panting
porak-poranda
pori-pori
posisi
positif
poster
potongan
prakarya
pramugara
pramugari
pramuniaga
pres
pribadi
pribumi
prihatin
produksi
profesi
prosa
protein
pucat pasi
pudar
puing
puji
pulas
pulih
punah
pungutan
purnama
pusaran
pusat
putaran

R

relasi (matematika)
rematik
rempah-rempah
resep
resepsi
resepsionis
riwayat
robot
rohani
rohaniah

rohaniwan
rupawan

S
safari
sah
sajian
saksi
salep
salin
salinan
salur
saluran
samak
sambar
sambungan
sambung-menyambung
samudera
sandera
sangat
sanggul
sangkut-paut
santap
santapan
santri
sapaan
saran
sarat
sari
sariawan
sasaran
satria
saudagar
saus
sawang
sayat
sayatan
sayembara
sayu
seberang-menyeberang
sedan
sederajat
sediakala
sedianya
segala-galanya
segan
segenap
sehabis
sejadi-jadinya
sejahtera
sekaligus
sekap
sekapan
sekarat
sekongkol
selaku
selancar
selaput
selebaran
selenggara
selingan
selop
seloroh
selundupan
semangat
semarak
semasa hidup
semata-mata
semboyan
semenanjung
semena-mena
semenjak
sementara
semula
senapan
sendi
sendratari
sengatan
senggolan
seniman
seniwati
senja
sentosa
sentuh
senyap
seolah-olah
seperangkat
seperti
sepihak
sepuhan
sepulang
sarabut
serang-menyerang
serap
serba
serdadu
serobot
seruan
serundeng
seruntun
sesal
sesat

sesuai
sesuatu
sesungguhnya
setia
setrum
seutas
sewa
siaga
sial
sia-sia
sidang
siksaan
sikut-sikutan
simpuh
simpul
sindiran
singkir
sinonim
sinyal
siraman
sisih
sisip
sisipan
siul
sokong
songsong
sorot
suguh
suluh
sumbang
sumpah
sungkur
susulan
susup
syahbandar

T

tablet
tanjung
tata bahasa
tata busana
tata krama
tata rias
tawakal
teks
teluk
tembaga
terbelit
terbuat
tercakup
tercampak
tercantik
tercantum
tercapai
tercebur
tercecer
tercekam
tercekik
tercipta
tercium
tercocok
tercurah
tergantung
tergelincir
tergelak-gelak
tergila-gila
tergiring
tergoda
tergolong
tergoncang
tergoreng
tergosok
tergotong
tergoyang
tergulingkan
tergulung
terguncang
terhalang
terhambat
terheran-heran
terhingga
terhuyung-huyung
terisak-isak
terjaring
terjual
terjulur
terjungkal
terjungkir
terlilit
terlindung
terluka
terlupakan
termasuk
termasyhur
termegah
termenung
terminum
termuda
ternganga
ternoda
terombang-ambing
teropong

terpampang
terpancang
terpancar
terpancing
terpanggang
terpanggil
terpantul
terpasang
terpatri
terpaut
terpegang
terpejam
terpelanting
terpelihara
terpelintir
terpencet
terpencil
terpendam
terpendek
terpenting
terpenuhi
terperas
terpetik
terpijak
terpikat
terpikir
terpikirkan
terpilah
terpimpin
terpincang-pincang
terpisah
terpisahkan
terpotong
terputus
terputus-putus
tersangkut
tersayat
terselami
tersemat
tersembunyi
tersembur
tersendat
tersendiri
tersengat
tersenggol
terseok-seok
terserempet
terseret
tersesat
tersetrum
tersia-sia
tersihir
tersikat
tersiksa
tersilang
tersimpan
tersinggung
tersipu-sipu
tersungkur
terungkit
timah
tolak peluru
tragedi
traktor
tropika
tunas

U

ujian
ukulele
ukuran
umat
umum
undang-undang
undian
unggas
unggul
ungkap
upah
uraian
urat
urat-saraf
usah (tidak)
usahawan
usai
usang
usul
usung-usungan
usus
utuh

V

ventilasi
venus
video
virus
volume

W
wadah
wajah
wakat
walau
warga negara
waris
waswas
wawancara
wereng
wijayakusuma
windu
wisma
wol
wujud

Y
yakin
yakni

Z
zamzam
zat
zebra

Kelas VI

Kosakata untuk kelas VI adalah sejumlah kosakata kelas I, II, III, IV, dan V ditambah kosakata berikut :

A

abjad
adat
adipati
afdruk
agen
agenda
agresi
agresor
ahli waris
aib
akad
akrobat
akta
album
algojo
alhasil
alkohol
ambang
ambisi
amfibi
amnesti
ampun
amputasi
amunisi
anatomi
andal
andalan
angan-angan
anggar
anggaran
anjungan
apik
aral
arena
arif
armada
arsip
arsitek
arwah
asas
asasi
asbes
astronomi
asuransi

B

bagan
bagasi
bahtera
bajakan
bakteri
balkon
bandar
bandrol
barikade
barometer
batasan
bayangkara
bayangkari
bayu
bazar
belenggu
beliak
beliung
bemper
bentangan
benua
berandalan
berang
berangasan
berantai
berbanding
berbaur
berbinar
berbingkai
berbusana
bercadik
berceloteh
bercokol
berdalil
berdebat
berdebur
berdinas
bereaksi
berfungsi
bergaransi

bergejolak
bergelembung
bergelora
bergendang paha
bergendang tangan
bergengsi
bergentayangan
bergerilya
bergumul
berhala
berhaluan
berhubung
berpura-pura
berikhtiar
berikrar
beriman
berimigrasi
berintegrasi
beritikad
berjamur
berjangka
berjasa
berjerawat
berjilid-jilid
berjiwa
berjuntai
berjuta-juta
berkalung
berkas
berkecamuk
berkedok
berkehendak
berkelakar
berkelana
berkeluarga
berkeluh-kesah
berkenan
berkepanjangan
berkepentingan
berkesempatan
berkesinambungan
berkhayal
berkhianat
berkisah
berkisar
berkuasa
berlabel
berlaga
berlaku
berlebih
bermakna
bermanis-manis
bermarkas
bermasyarakat
bermeterai
bermobil
bermoral
bermotor
bermuatan
bermufakat
bernapaskan
berniaga
beronggok-onggok
berpantang
berpapasan
berpariwisata
berpengaruh
berpesiar
berpetuah
berpikiran
berpraktik
berprestasi
berprinsip
berpulang
bersabda
bersaksi
bersanding
bersangkutan
bersekutu
bersemangat
bersemayam
bersemedi
bersenandung
bersendi
bersengketa
bersepakat
berserikat
bersinggungan
bertakhta
bertanggung jawab
bertaraf
bertaruh
bertatap
bertaut
bertindak
bertingkat
bertitah
berujar
berumah-tangga
berziarah
berzikir
biadab
biang-keladi

bianglala
biara
biarawan
biarawati
bidadari
biduk
bijak
bijaksana
bimbingan
binal
binasa
biologi
bir
bistik
babat
budak
budi bahasa
budi daya
budi luhur
buih
bujangan
bukti
bulan
bulan-bulanan
buluh
busana
buyar

C

cabik-cabik
cadik
cakram
cakrawala
campa
canda
carter
cekikan
centang
cerna
ceruk
cincang
cita
citra
cobaan
cucuran
cukai
cungkilan
cuping
cuplik
curahan
curian
cuti

D

dalih
dalil
darurat
data
datuk
dawat
daya upaya
dayaguna
debaran
debur
demokrasi
demonstrasi
dermaga
desas-desus
dewa
dewata
dialog
digugat
dinas
doktor
doktoranda
doktorandus
dosen
dosis
duda
dugaan
duka lara
duka nestapa
dulang
duta
duta besar

E

edar (garis edar)
emban
emigran
emigrasi
empu
eraman

F

fakir
faktor
fasilitas

favorit
folio (kertas)
fungsi

G

gagasan
gajian
galangan
gambir
ganggang
ganjaran
garang
garansi
garapan
gegabah
gejala
gejolak
gelagat
gelandang (sepakbola)
gelisah
gelora
gemuruh
generasi
generator
gengsi
gentayangan
graha
geram
gerinda
gergajian
gerilya
gerutu
gerutuan
getir
gilang-gemilang
ginjal
global
gorila
gubahan
gugah
gugat
gugat-gugatan
gugat-menggugat
gugatan
gulat
gunting-menggunting
gurindam
gurita
gurun
gusar

H

habis-habisan
hajat
hakikat
hakim
hal ihwal
halimun
haluan
hamparan
hanggar
harkat
haru
hayat
hektogram
hektoliter
hektometer
hendaknya
herbarium
hernia
hibah
hibrida
hikmah
homo (manusia)
horizontal
hulubalang
humoris
hura-hura
huru-hara
huyung
ibarat
idaman
ide
identitas
ideologi
idiot
ihram
ihwal
ikhtisar
ikrar
ilahi
ilham
imbau
imbauan
imigran
imigrasi
impas
imperalis
import
importir

imun
imunisasi
inang
incaran
indera
individu
industrialis
inflasi
informasi
infus
ingkar
injeksi
inkubasi
insektisida
inseminasi
insiden
inspeksi
inspektorat
inspektur
instalasi
instansi
intai
integrasi
intel
intensifikasi
inter
interlokal
irisan
isapan
isolasi
isu
itikad

J

jabatan
jagal
jagat
jahanam
jajaran
jalang
jalinan
jalur
jamak
jamban
jambang
janda
janin
jarahan
jaringan
jaring-jaring
jasa
jasad
jatayu
jati
jawara
jawawut
jawi
jaya
jazirah
jazz
jebakan
jejaka
jelata
jeli
jelita
jenang
jentik
jerapah
jeratan
jerawat
jet
jihad
jimat
jipang
jiplakan
jiran
julukan
Jumadil akhir
jupiter
juri
juta
jutaan
juz

K

kapal pukat
keanggotaan
kebajikan
kebersamaan
keberuntungan
kebiadaban
kebijakan
kebudayaan
kebugaran
kecaman
kecanduan
kecemasan
kecemburuan

kecenderungan
keceriaan
kecintaan
kecocokan
kecondongan
kecongkakan
kecurangan
kecurigaan
kedengkian
kedok
kegaduhan
keganasan
kegetiran
kegusaran
kehangatan
kehendak
kebenaran
kehidupan
kehormatan
kejahilan
kejatuhan
kejayaan
kejelekan
kejelian
kejemuan
kejenuhan
kekal
kekuasaan
kelakuan
kelangsungan
kelanjutan
keluaran
keluh-kesah
kemalu-maluan
kemampuan
kemantapan
kemanusiaan
kemasyarakatan
kemegahan
kemerosotan
kemiringan
kemiskinan
kemuliaan
kemulusan
kemunduran
kemungkaran
kemurahan
kemurkaan
kemurnian
kendali
kendur
kenikmatan
kenyamanan
kenyataan
keonaran
kepalsuan
kepandaian
kepanikan
kepedihan
kepedulian
kepekaan
kepemimpinan
kepengapan
kepentingan
keperkasaan
kepiawaian
kepulauan
kepungan
kepunyaan
keputusan
keracunan
keramahan
keramaian
kerangka
kerawanan
keremangan
keresahan
keributan
kericuhan
kerimbunan
kerlingan
kerohanian
kertas segel
kerumitan
keruntuhan
kerusakan
kerusuhan
keruwetan
kesabaran
kesadaran
kesaktian
kesalahan
kesamaan
kesederhanaan
kesejahteraan
kesempatan
kesengajaan
kesenggangan
kesenjangan
kesepakatan
kesepian
keserasian

kesetiaan
kesungguhan
ketaatan
ketabahan
ketangkasan
ketegangan
keteguhan
ketentaraan
keterlaluan
ketimpangan
ketimuran
kewaspadaan
khayalan
khianat
kisah
kuasa
kukuh
kupasan
kutipan
kutukan

L

label
laga
lahir
laju
lampiran
langsung
lanjutan
larutan
lawatan
lekang
lintang
liputan
lonjakan
lulus
lulusan

M

mahasiswa
mahir
mahkamah
majalah
majikan
makbul
makelar
maklumat
makna
maksimal
maksimum
mamalia
mampat
mandat
mandataris
mandiri
mantap
marinir
markas
marsekal
martabat
mata-mata
material
materiel
mebel
medan
melia
medis
megafon
melafalkan
melampirkan
melancarkan
melarutkan
melawat
melayari
melekang
melemah
melewatkan
melimpahkan
melipur
melucuti
meluluskan
memadu
memaklumi
memakmurkan
memaksakan
memampatkan
memanfaatkan
memangsa
memanjang
memanjangkan
memanjatkan
memantau
memaparkan
memarahi
memasalahkan
memasarkan
memasyarakat
memasyarakatkan
mematangkan
membahas

membahasakan
membaur
membeliak
membelot
membeo
memberkati
membinasakan
membisu
membocorkan
membuai
membudaya
membujang
membului
membuta
memecahkan
memensiunkan
mementingkan
memergoki
memerinci
memetakan
memfitnah
membom
memicingkan
memijahkan
memikat
memilukan
meminang
memohonkan
memojokkan
memondokkan
memonopoli
memorak-porandakan
mempengaruhi
memperhias
memperhitungkan
memperingatkan
memperistri
memperistrikan
memperjuangkan
memperkenankan
memperkirakan
mempermalukan
mempermanis
mempermasalahkan
mempersatukan
mempersatupadukan
mempersaudarakan
mempersenjatai
memprihatinkan
memproduksi
memproklamasikan
mempromosikan
memuai
memugar
memukimkan
memulangkan
memuncratkan
memunculkan
memungkiri
menadahkan
menafsir
menafsirkan
menangguhkan
menangisi
menangkap
menaungi
menayangkan
mencabik
mencabik-cabik
mencabutkan
mencadangkan
mencairkan
mencamkan
mencampuri
mencampurkan
mencanangkan
mencarter
mencatatkan
mencederai
mencekal
mencemarkan
mencenteng
mencerminkan
mencetuskan
mencondongkan
mencontengkan
mencuat
mencuplik
mencurigai
mencurigakan
mendalami
mendalangi
mendamprat
mendaratkan
mendasar
mendata
mendayu-dayu
mendekam
mendengungkan
mendesak
mendewakan
mendiamkan

mendiang
menduduki
mendudukkan
mendulang
menebus
menegakkan
meneliti
menengahi
menenung
menerapkan
menerjemahkan
menertibkan
menetralkan
menewaskan
mengandalkan
mengandung
menganugerahi
mengatasi
mengecam
mengecek
mengekang
mengemukakan
mengenalkan
mengendurkan
mengepalai
mengepas
mengepres
mengepung
mengerahkan
menggadaikan
menggalakkan
menggalang
menggambarkan
mengganyang
mengarang
menggas
menggasak
menggebu-gebu
menggelari
menggelarkan
menggeledahi
menggelembung
menggelindingkan
menggelitik
menggelora
menggelorakan
menggeluti
menggemburkan
menggemparkan
menggencarkan
mengeram
menggerindakan
menggila
menggodok
menggorok-gorok
menggugah
menggugat
menggugurkan
menggulingkan
menghalalkan
menghampar
menghayati
menghendaki
menghentakkan
mengherankan
menghibahkan
menghidupi
menghujani
menghujankan
mengibaratkan
mengidam-idamkan
mengikutkan
mengimbas
mengimbaskan
mengimpor
mengincar
mengindahkan
mengingatkan
mengingkari
menginsafi
menginsafkan
menginterlokal
mengirikan
mengisahkan
mengisolasikan
mengisyaratkan
mengkhayal
mengkritik
mengobral
mengongkosi
mengoperasi
mengorat-oret
mengorbit
menguak
mengukuhkan
mengumpamakan
mengungkap
mengupayakan
menguraikan
mengusik
mengutus
meniadakan

menikahi
menikahkan
menindak
meningkat
menjabat
menjadwalkan
menjagal
menjagoi
menjajarkan
menjamah
menjamakkan
menjamur
menjanda
menjanjikan
menjarah
menjarangkan
menjebak
menjelma
menjelmakan
menjembatani
menjenguk
menjenuhkan
menjernihkan
menjerumuskan
menjiwai
menobatkan
menorehkan
menu
menyabet
menyablon
menyabot
menyalahgunakan
menyalahi
menyalahkan
menyalatkan
menyalurkan
menyamai
menyamakan
menyamaratakan
menyandiwarakan
menyangkut
menyangsikan
menyanjung-nyanyungkan
menyatakan
menyatupadukan
menyebarkan
menyederhanakan
menyegel
menyejahterakan
menyeleksi
menyelinapkan
menyelonong
menyelundup
menyelundupkan
menyemayamkan
menyempatkan
menyempitkan
menyemut
menyengajakan
menyengsarakan
menyepakati
menyepakkan
menyepikan diri
menyepuh
menyerampang
menyergap
menyertakan
menyerukan
menyerupai
menyesalkan
menyesuaikan
menyetor
menyetorkan
menyewakan
menyiasati
menyibukkan
menyidik
menyiku
menyimpulkan
menyirnakan
menyita
menyokong
menyerobot
menyorong
menyuap
menyuluh
menyulut
merahasiakan
meraih
merajalela
merajam
merakit
merampungkan
meramu
merana
merancang
merang
merangkai
merangkaikan
merangkum
merantau

meranti
meraup
merayu
mercu suar
merebahkan
meregang
meregangkan
merekam
merekayasa
mereka-reka
meremajakan
merembesi
merembukkan
merenggangkan
merestui
meriwayatkan
merompak
merongrong
merujuk
merumuskan
meruncing
merundung
merungkup
meterai
mewakafkan
mewasiatkan
mewawancarai
meyakini
meyakinkan
mikrofon
mikroskop
miniatur
minimal
mode
model
modern
monitor
monopoli
monoton
moral
Muharam
muhibah
mujair
mukadimah
muktamar
mumi
mungkir
musabaqoh
musafir
mutakhir
mutlak

N

naluri
narapidana
narasi
narasumber
nasabah
nasional
Nasrani
naungan
negatif
neraca
neting
neto
netral
nikotin
nisan
niscaya
non
nonblok
norma
nota
notes
nuklir
nun
nur
nusa
nusantara
nyinyir
nyiru

O

obrolan
ocehan
okulasi
olahan
olesan
olok-olok
omelan
omongan
onderdil
onggokan
operan
operasi
operator
opname
optik
optimis
orbit

organ
organisasi
orkes
otomatis
open
ozon

P

paceklik
padanan
paduan
paguyuban
pailit
pajak
pakansi
pakar
paket
pakis
paksaan
pampasan
pamrih
pancaroba
pancingan
pandangan
pandemi
pandir
pandu
panduan
panel
panenan
pengeran
panggilan
pangkalan
pangkat
panglima
pangsa
panitera
penitia
panjar
panji
panser
pantalon
pantang
pantangan
pantomin
paparan
parabola
parade
parafin
param
paramedis
paranormal
parasit
paripurna
parlemen
partai
partikel
pasaran
pasanggrahan
pascapanen
paspor
pastur
pataka
paten
patok
patokan
patrian
patriot
patroli
pencandu
pejabat
pejantan
peka
pelapisan
pelarian
pelarutan
pelatihan
pelbet
peletakan
peleton
pelik
pelimpahan
pelintiran
peliputan
peloncatan
pelonjakan
pelopor
pelulusan
peluncuran
pelurusan
pemadaman
pemahaman
pemajangan
pemakaian
pemaksaan
pemalsuan
pemancar
pemanfaatan
pemanggilan
pemanjatan

pemantapan
pemantau
pemantauan
pemasaran
pemasukan
pemasyaratan
pembasmian
pembawaan
pembelaan
pembelahan
pemberang
pemberitaan
pembesaran
pembiayaan
pembinasaan
pembobol
pembocoran
pemborong
pemborosan
pembubaran
pemecah
pemecahan
pemecatan
pemegang
pemeliharaan
pementasan
pemerahan
pemerataan
pemerintah
pemerintahan
pemersatu
pemetaan
pemilikan
pemijakan
pemikat
pemikir
pemikiran
pemindahan
pemirsa
pemogokan
pemotongan
pemroses
pemuaian
pemugaran
pemuji
pemuka
pemukim
pemukulan
pemulangan
pemunculan
pemungutan
pemusik
pemusnah
pemutaran
penadah
penadahan
penafsir
penahanan
penajaman
penakluk
penaklukan
penambak
penambatan
penampang
penanggung
penangkapan
penantian
penasihat
penat
penataan
penatap
penawar
penawaran
penayangan
pencabutan
pencakar
pencanangan
pencapaian
pencaplokan
pencarian
pencatut
pencegah
pencegahan
pencegatan
pencelaan
pencemburu
pencetus
pencipta
penciptaan
penciutan
pencopotan
pencorengan
pencurahan
pendalaman
pendapat
pendataan
pendekatan
pendeta
pendirian
pendulang
pendulangan
penebangan

penebus
penegak
penegasan
penekanan
peneliti
penelitian
penempatan
penemuan
penerangan
penerapan
penerbangan
penerimaan
pengacauan
pengampunan
pengangguran
penganugerahan
pengaruh
pengawetan
pengecilan
pengecoran
pengecualian
pengeluaran
pengemasan
pengembalian
pengembangan
pengempisan
pengenalan
pengendalian
pengendapan
pengepakan
pengepres
pengesahan
penggabungan
penggalan
penggalian
penggantian
penggebukan
penggelapan
penggeledah
penggeledahan
penggembalaan
penggembira
penggempuran
penggemuk
penggemukan
penggerebekan
penggerindaan
penggeretak
penggergajian
penggetaran
penggodokan
penggoreng
penggubah
penggugah
penggugat
penggugatan
pengguguran
penggundulan
pengharapan
penghayatan
penghematan
penghormatan
penghunian
pengijon
pengintaian
pengiritan
pengisian
pengkhayalan
pengkhianatan
pengolahan
penggosongan
pengukuhan
pengupasan
pengusulan
pengutipan
penikaman
penilaian
peningkatan
peninjau
peninjauan
penipuan
peniruan
penisilin
penjadwalan
penjagaan
penjamah
penjamin
penjebak
penjelajah
penjelmaan
penjilat
penjilidan
penjiplakan
penobatan
penodongan
penomoran
penonjolan
pensiun
pensiunan
penugasan

penyabotan
penyabung
penyadapan
penyaji
penyalahgunaan
penyaluran
penyamaran
penyamun
penyantunan
penyaringan
penyederhanaan
penyegaran
penyegelan
penyekapan
penyekatan
penyelesaian
penyelenggaraan
penyelewengan
penyelidikan
penyelinap
penyelinapan
penyelusuran
penyembah
penyembelihan
penyembuhan
penyempurnaan
penyengat
penyeragaman
penyerangan
penyerap
penyerbuan
penyerbukan
penyergap
penyergapan
penyerobotan
penyesalan
penyesuaian
penyetor
penyetoran
penyewa
penyidik
penyiksa
penyiksaan
penyimpanan
penyimpangan
penyinaran
penyindir
penyingkap
penyisihan
penyitaan
penyuap
penyuburan
penyucian
penyusup
penyusupan
peradangan
peraga
peragaan
peragawan
peragawati
peraih
perampokan
peranan
perancang
perangkat
perangsang
perantara
perantau
perantauan
piranti
perawatan
perayaan
perbelanjaan
perbintangan
perbudakan
percaturan
percecokan
percikan
percuma
perdana
perekam
perekayasa
perekayasaan
perekonomian
peremajaan
perembukan
perencanaan
pergerakan
pergetahan
pergetaran
pergumulan
perhelatan
perihal
perincian
peringkat
periode
perisai
perizinan
perjalanan
perjodohan
perjuangan

perjudian
perkara
perkelahian
perkembangan
perlakuan
perlawatan
perluasan
permai
permasalahan
permohonan
permufakatan
permukiman
perniagaan
pernikahan
pernyataan
perolehan
perombakan
perombak
persona
perpaduan
perpanjangan
perpecahan
perpisahan
persahabatan
persada
persaingan
persegi
persekutuan
persemayaman
persembahan
persengketaan
persengkongkolan
persenjangan
persenjataan
persentuhan
persepakbolaan
perserikatan
persidangan
persinggahan
personal
personalia
persyukuran
persyaratan
pertahanan
pertambakan
pertambangan
pertanda
pertarungan
pertautan
pertentangan
perumusan
perunding
perundingan
perusakan
perusuh
pesimis
pestisida
petikan
petisi
piaraan
piawai
picik
picing
picu
pidana
pijak
pinangan
pingit
pingitan
plafon
planet
planetarium
plasenta
platina
pleno
poci
polio
politur
populasi
populer
potensi
prakiraan
praktik
praktikum
prasasti
prasejarah
preambul
premium
prerogatif
prestasi
preventif
primadona
primer
primitif
prinsip
prioritas
program
promosi
proses
protes
protokol
proyek

proyektor
pujangga
pujian
pukulan
pulsa
pundi
pupus
purbakala
purnawirawan
pusaka
pustakawan

R

rabies
Rabiulakhir
radar
raden
radiasi
radiator
ragi
rahasia
rahmat
raib
rajutan
ralat
ramalan
rampasan
ramuan
rancangan
rangkaian
rangkuman
ranjau
ransum
ranum
rapel
rapuh
ratapan
raungan
raut muka
raya
razia
reaksi
rebah
redaksi
rehabilitasi
rekaan
rekaman
rekan-rekan
rekening
rekor
reli
relief
rembesan
remisi
renik
renovasi
rentenir
rentetan
renungan
rerumputan
resapan
resesi
restu
revolusi
ricuh
risiko
roket
rompang
Romusa
rujukan
rumah tangga
rumpon
rumusan
runyam
rute
ruwet

S

sabak
sabda
sabilillah
sablon
sadis
saf
Safar
saham
saingan
saksama
saksi
saksofon
sakti
saldo
salon
salut
samar-samar
sambutan
samurai
sandaran
sang

sanggar
sangkur
sangkakala
sanjung
sanjungan
sanksi
Sansekerta
santer
sapta
saptadarma
sarana
sarjana
sastra
sastrawan
satelit
sayup-sayup
sampai
seantero
sebaran
segan-menyegani
segel
segelintir
segenap
sehaluan
sehati
seingat
seirama
seiring
seizin
sejagat
sejajar
sejalur
sejarawan
sejodoh
sejoli
sekata
sekelebatan
sekretariat
sekretaris
sekring
sektor
sekunder
sekutu
seleksi
selentingan
sembahan
sembrani
semesta
semifinal
sempat
sempoyongan
sempurna
semrawut
semu
senandung
senantiasa
sengal
sengau
senggang
senonoh
sentak
sentilan
sentral
sentuhan
senyawa
sepadan
sepakan
sepakat
sepanjang
sepatah
sepatut
sepele
sepenggal
sepesat
seperti
sepintas
seputar
serak-serak basah
serampang
serapan
serasi
seraya
serba guna
serba-serbi
serbuan
serentak
sergap
sergapan
serikat
seriosa
serong
serta
sertifikat
seruas
serumah
serumpun
serupa
sesaat
sesama
seseorang
sesepuh
sesumbar

set
setelan
setor
setoran
sewaan
siasat
silam
simpatik
sinis
sita
sulut

T

tabiat
tabib
tabik
tabir
tadah
tafsir
tahanan
takhta
takluk
talak
tambal
tandas
tandus
tanggap
tangguh
tanggung jawab
tanggungan
tangisan
tapal batas
taraf
tata letak
tatapan
tawaran
tayangan
tebusan
teduh
tegalan
tegang
tegar
teguh
tekanan
teknologi
telegraf
telegram
teleskop
tembusan
tenunan
tenung
terpedaya
terantuk
terbelakang
terbuai
tercela
tercemar
tercermin
tercoreng
terdakwa
tergoyahkan
terhukum
terlihat
terperangkap
terpesona
terpojok
tersentak
tersentuh
terserang
tersiar
tersindir
tertarik
tertindas
tertindih
teruna
terungkap
terurai
terusan
terusik
terwakili
tilam
tindakan
tingkah laku
tinjauan
tipuan
tiram
tiruan
titah
titisan
tiupan
torehan
total
tradisi
trailer
transistor
trem
tri
tuah
tuduhan
tujuan

U

ucapan
ulah
ules
ultra
umpama
ungkapan
unik
unit
unsur
upaya
upeti
uranium
urbanisasi
urea
urine
usil
uskup
utak-atik
utusan
unzur

V

vaksinasi
valuta
vandel
variasi
vaselin
vatikan
vertebrata
vertikal
veteran
vila
violet
visa
visum
vokalis
volt
voltase
vonis
voting
vulkanologi

W

wabah
wacana
waisya
wali murid
wallahu alam
wasiat
watak
wat
wewenang
wibawa
wicara
wihara
wiraswasta
Wisnu

Y

Yahudi
yayasan
yen
yodium
yoga
Yunani
yunior

Z

zabur
zaitun
zalim
zamrud
zending
ziarah
zikir
zoologi
Zulkaidah

Lampiran

LAFAL, INTONASI, EJAAN, DAN TANDA BACA SD

KLS	CAWU 1	CAWU 2	CAWU 3
I	Melafalkan kata-kata dengan jelas dan tepat	Mengucapkan kata dalam kalimat dengan intonasi yang tepat.	Menggunakan tanda titik pada akhir kalimat berita Menggunakan huruf besar untuk nama orang, nama Tuhan, dan nama agama.
II	Menggunakan huruf besar untuk awal kalimat	Menggunakan huruf besar untuk nama bulan dan hari. Menempatkan jeda yang tepat pada akhir bagian-bagian kalimat sesuai dengan makna yang dimaksud.	Menggunakan tanda tanya pada akhir kalimat tanya.
III	Menggunakan huruf besar untuk nama suku bangsa, bahasa, dan judul karangan.	Menggunakan tanda titik untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik.	Menggunakan tanda titik untuk menunjukkan ribuan, jutaan yang menunjukkan jumlah. Menggunakan tanda hubung untuk menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris.
IV	Menggunakan tanda titik pada singkatan yang sudah sangat umum dan singkatan nama orang. Menggunakan huruf besar untuk nama kata, negara, pulau, lembaga pemerintahan.	Menggunakan tanda koma untuk memisahkan persepuluhan, rupiah, dan sen. Menggunakan tanda pisah untuk menunjukkan dua bilangan atau tanggal dengan arti sampai ke atau sampai dengan.	Menggunakan tanda koma untuk menuliskan kalimat langsung. Menggunakan tanda petik untuk menuliskan kalimat langsung. Menggunakan tanda koma untuk menuliskan tempat dan tanggal.
V	Menggunakan titik dua sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.	Menggunakan tanda kurung untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Membedakan makna lugas dengan makna sindiran dengan menggunakan intonasi tertentu (makna tersirat + tersurat).	Menggunakan tanda seru untuk menuliskan ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

KLS	CAWU 1	CAWU 2	CAWU 3
VI	Menggunakan tanda koma di belakang kata seru.	Menggunakan titik dua pada teks drama. Menggunakan garis miring untuk nomor surat	Menggunakan nada dan tekanan pada kata-kata tertentu sesuai dengan maksud.

Catatan: 1. Matriks lafal, intonasi, ejaan, dan tanda baca ini tidak harus dilaksanakan sesuai dengan distribusinya dalam matriks di atas.
Pelaksanaannya harus fleksibel sesuai dengan bahan pelajaran yang menjadi dasar rujukannya.

2. Pelaksanaannya juga tidak harus serentak dalam sebuah pelajaran, tetapi dapat disebarkan sesuai dengan konteksnya.

STRUKTUR SD

KLS	CAWU 1	CAWU 2	CAWU 3
I	Kalimat berita intransitif: KB + KKin ayah tidur, kakak datang, paman pulang, dsb.*)	Kalimat berita intransitif dengan: KKber; KKme-: adik menangis; kakak bermain; air mengalir; ayam berkokok.	(1) Pemenggalan suku kata. (2) Kalimat berita dengan pola KB + KS: kucing lapar anjing sakit
II	Kalimat, lafal, intonasi, kalimat berita.	Kalimat berita dengan keterangan tempat: Ibu pergi ke pasar; kakek berada di rumah.	(1) Kalimat tanya dengan intonasi tanya siapa, apa (2) Kalimat tanya dengan kata tanya
III	Kalimat tanya tempat dan waktu: di mana, ke mana, dari mana, bila mana, kapan	Perluasan kalimat berita dengan keterangan tempat dan waktu.	(1) Kalimat tanya sebab: mengapa. (2) Kalimat tanya keadaan: bagaimana.
IV	(1) Kata depan tempat: di, ke, dan. (2) Kata depan waktu: pada (3) Kata depan alat: dengan	Penggabungan kalimat dengan dan, tetapi.	Perluasan kalimat dengan keterangan waktu, tempat, cara, dan alat.
V	Kalimat perintah: ajakan, permohonan, permintaan, harapan, dan perintah. Penggunaan kata tanya berapa, apakah, dan adakah.	Bentuk imbuhan dan arti imbuhan: ber-, me-	Bentuk dan makna akhiran: -kan, -i.
VI	Struktur gabungan kata untuk menyatakan milik, dan sifat: buku saya; anak kambing; buku tebal; rumah sakit.	Penggabungan kalimat dengan ciri satu induk kalimat dan satu anak kalimat untuk menyatakan sebab dan waktu: sebab, karena, ketika.	Gabung kata dengan yang: bapak yang terhormat ibu yang tercinta anak yang nakal pohon yang tinggi tanah yang subur

Catatan: 1. Matriks struktur ini tidak harus dilaksanakan sesuai dengan distribusinya dalam matriks di atas. Pelaksanaannya harus fleksibel sesuai dengan bahan bacaan yang menjadi dasar rujukannya.

2. Pelaksanaannya juga tidak harus serentak dalam sebuah pelajaran, tetapi dapat disebarkan sesuai dengan konteksnya.

TEMA SD

KLS	CAWU 1	CAWU 2	CAWU 3
I	Diri sendiri Keluarga Pengalaman Budi Pekerti Kegemaran Lingkungan	Keluarga Kegiatan sehari-hari Peristiwa Kebersihan Budi Pekerti Kegemaran	Keluarga Lingkungan Permainan Kesehatan Budi Pekerti
II	Diri sendiri Kegiatan sehari-hari Peristiwa Hiburan Permainan Kesehatan	Lingkungan Tempat Umum Kegemaran Kesehatan Budi Pekerti Peristiwa	Diri sendiri Lingkungan Hiburan Keperluan Binatang
III	Tempat Umum Lingkungan Kegiatan Peristiwa Kebiasaan Hiburan Pergaulan Keindahan	Kebersihan Lingkungan Peristiwa Kesehatan Pertanian Keperluan sehari-hari Pedesaan	Kerajian Tangan Kegemaran Palang Merah Makanan Pendidikan Permainan
IV	Kegiatan Peristiwa Kesenian Transportasi Olahraga Pertanian	Lingkungan Hidup Hemat Tempat Umum Kegemaran Disiplin Teknologi Sederhana	Teknologi Sederhana Koperasi Pendidikan Kesehatan Transmigrasi
V	Hiburan Kependudukan Keamanan dan Keselamatan Ekonomi Pahlawan Pertanian	Lingkungan Kegiatan Peristiwa Perhubungan Perdagangan Palang Merah	Transportasi Kesenian Lapangan Kerja Kehidupan di laut Teknologi Sederhana
VI	Hiburan Komunikasi Olahraga Pertanian Kerajinan Tangan Kesehatan	Lingkungan Kehidupan Masyarakat Kegemaran Pahlawan Teknologi Sederhana Budi Pekerti	Pendidikan Pekerjaan Pertanian Pariwisata

Catatan: 1. Tema-tema ini bukan bahan yang harus diajarkan. Tema sekedar merupakan alat atau bahan untuk melakukan kegiatan berbahasa. Bukan isi atau kelengkapan informasi yang dituju melainkan kegiatan berbahasanya itu sendiri.

2. Tema-tema yang didaftar ini tidak harus dipakai semua, tetapi dapat dipilih atau ditambah sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Fungsi bahasa untuk menyatakan dan menanyakan:

1. kemauan
2. kehendak
3. niat
4. maksud
5. tujuan
6. keinginan
7. persetujuan (penerimaan)
8. penolakan (ketaksetujuan)
9. izin (memperbolehkan)
10. perbuatan
11. karangan
12. pujian
13. celaan
14. umpatan
15. sindiran
16. kritik (kecaman)
17. keheranan
18. kekecewaan
19. kepuasan//ketakpuasan
20. kekhawatiran
21. ketakutan
22. keberanian
23. kelegaan
24. harapan
25. keputusan
26. kepercayaan/ketakpercayaan
27. keyakinan/ketakyakinan
28. kesungguhan/ketaksungguhan
29. kepastian/ketakpastian
30. kemantapan/ketakmantapan
31. kemungkinan/ketakmungkinan
32. kemampuan/ketakmungkinan
33. kesanggupan/ketaksanggupan
34. kesadaran/ketaksadaran
35. kepedulian/ketakpedulian
36. kewajiban/ketakwajiban
37. keharusan/ketakharusan
38. kesempatan (lowongnya waktu)
39. halangan, rintangan, hambatan
40. kegembiraan
41. kesedihan
42. kesenangan
43. kesusahan
44. kesukaran
45. keharuan
46. kesangsian
47. kepastian/ketakpastian
48. rasa syukur
49. rasa terima kasih
50. maaf: meminta dan memberi
51. rasa simpati
52. belasungkawa
53. pendapat
54. gagasan
55. perkiraan
56. pertimbangan
57. penjelasan
58. saran
59. anjuran
60. usul
61. nasihat
62. ajakan
63. permintaan
64. permohonan
65. penyesalan
66. kesukaran/kemudahan
67. kecintaan/kebencian
68. penundaan
69. pembatalan
70. lupa (akan sesuatu)
71. ingat (akan sesuatu)
72. penawaran
73. undangan
74. sapaan

MATEMATIKA

I. PENDAHULUAN

Pendahuluan

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian maka setiap upaya penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum matematika sekolah perlu selalu mempertimbangkan perkembangan-perkembangan tersebut, pengalaman masa lalu serta kemungkinan masa depan.

Dalam hal ini dimaksud dengan matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Matematika sekolah tersebut tediri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpandu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini berarti bahwa matematika sekolah tidak dapat dipisahkan sama sekali dari ciri-ciri yang dimiliki matematika. Dua ciri penting dari matematika adalah (1) memiliki objek kejadian yang abstrak dan (2) berpola pikir deduktif dan konsisten.

Fungsi

Fungsi matematika sekolah adalah sebagai salah satu unsur masukan instrumental, yang memiliki objek dasar abstrak dan berlandaskan kebenaran konsistensi, dalam sistem proses mengajar belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

(**Keterangan :** Kebenaran konsistensi adalah kebenaran (suatu pernyataan tertentu) yang didasarkan pada kebenaran-kebenaran terdahulu yang telah diterima).

Tujuan

1. Sejalan dengan fungsi matematika sekolah, maka tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar adalah sebagai berikut.

   - Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif.

   - Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar tersebut memberi tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika.

2. Tujuan khusus pengajaran matematika masing-masing adalah sebagai berikut.

   - **Tujuan pengajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah untuk :**
     - menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari;
     - menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat

dialihgunakan, melalui kegiatan matematika;
- o mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP);
- o membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

- o **Tujuan pengajaran matematika di SLTP adalah agar siswa :**

  - o memiliki kemampuan, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika;
  - o memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah;
  - o memiliki keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari;
  - o mempunyai pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.

Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi/bahan-bahan kajian matematika di Pendidikan Dasar adalah sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar (SD)

Bahan kajian inti matematika di SD mencakup aritmetika (berhitung), pengantar aljabar, geometri, pengukuran, dan kajian data (pengantar statistika).

Penekanan diberikan pada "penguasaan bilangan" ("number sense") termasuk berhitung.

2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Bahan kajian inti matematika di SLTP mencakup: aritmetika, aljabar, geometri, peluang, dan statistika. Untuk mulai menanamkan pemikiran deduktif yang ketat, disusun struktur deduktif terbatas (lokal) untuk sebagian dari geometri.

Rambu-Rambu Pelaksanaan GBPP

1. Pada dasarnya GBPP ini merupakan pedoman mengajar bagi guru yang berisikan materi minimal yang perlu dipelajari oleh semua siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

   Di samping hal tersebut di atas di dalam GBPP (SLTP) juga ada bahan kajian pengayaan yang terdiri atas Pokok Bahasan (PB), Subpokok Bahasan (SPB). Soal-soal dalam bentuk penyelidikan dan pemecahan masalah dikembangkan dari beberapa PB dan SPB tersebut.

   Pengayaan di kelas I dan II SLTP tidak diberikan pada waktu khusus, akan tetapi diberkan pada jam pelajaran seperti yang tercantum dalam struktur program. Sedangkan pengayaan di kelas III dapat diberikan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam struktur program.

   Materi pengayaan tersebut dimaksudkan sebagai tambahan materi untuk siswa atau kelompok siswa yang berminat dalam mata pelajaran matematika dan yang lebih cepat

dalam belajar matematika bila dibandingkan dengan yang lain.
Siswa yang lambat dalam menerima pelajaran matematika tetapi mempunyai kemampuan, diberikan pengajaran perbaikan. Materi pengajaran perbaikan tersebut merupakan bagian dari materi minimal.

Pelaksanaan pengajaran pengayaan dan pengajaran perbaikan, hendaknya mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan sekolah maupun siswa.

(Keterangan : Evaluasi yang bersifat Umum, Wilayah, dan Nasional hanya mengenai materi inti/minimal).

2. Daerah atau masyarakat tertentu yang memerlukan materi lain sebagai jembatan untuk mempelajari materi minimal, dapat mengembangkan bahan pengajaran sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melihatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam mengaktifkan siswa, guru dapat memberikan bentuk soal yang mengarah pada jawaban lebih dari satu (divergen), dan penyelidikan, selain yang jawabannya hanya satu (konvergen).

4. Pengajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan/subpokok bahasan dan perkembangan berfikir siswa. Dengan demikian diharapkan, akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Pengajaran dimulai dari hal yang konkret dilanjutkan ke hal yang abstrak, dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dan dari hal yang sederhana ke hal yang komplek.
Pengulangan-pengulangan materi yang dianggap sulit perlu dilakukan untuk pemantapan pemahaman siswa.

5. Pengajaran matematika di kelas-kelas rendah SD, terutama diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam berhitung melalui kegiatan praktis yang dilakukan sendiri oleh siswa. Namun pemahaman tentang konsep tertentu juga diperlukan dan diharapkan terpupuk melalui kegiatan tersebut.

6. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam GBPP telah diurutkan sesuai dengan sistematika mata pelajaran. Tetapi dalam pelaksanaan pengajaran bila dipandang perlu guru masih diperkenankan mengubah urutannya asalkan masih berada dalam satu caturwulan.

7. Dalam uraian/pembelajaran terlihat keluasan dan kedalaman materi, keterampilan/kemampuan yang dikembangkan atau kegiatan siswa dalam proses belajar.

8. Jumlah jam pelajaran yang dialokasikan pada setiap caturwulan merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pokok bahasan/subpokok bahasan dalam caturwulan yang bersangkutan.

9. Dalam pengajaran matematika, guru wajib menggunakan buku paket dan dapat menggunakan buku lain sebagai buku pendamping, asalkan sesuai dengan kurikulum.

10. Untuk membantu pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika, guru hendaknya memilih sarana yang

sesuai dengan bahan pengajaran dengan menggunakan bahan sederhana atau yang mudah didapat di daerah.

11. Guru mengadakan penilaian kegiatan dan hasil belajar, baik dengan menggunakan tes obyektif maupun tes uraian. Tes bentuk obyektif digunakan untuk penilaian yang cakupan bahannya luas atau untuk bahan pelajaran yang ditekankan pada aspek/ingatan. Hasil itu dimaksudkan untuk memperoleh hasil penilaian yang obyektif. Tes bentuk uraian diperlukan untuk melacak tata nalar siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal. Oleh karena itu dalam melaksanakan penilaian, guru hendaknya menggunakan tes bentuk uraian lebih banyak.

12. Pelaksanaan pengajaran yang baik tidak terlepas dari rencana/persiapan yang baik pula. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan kurikulum ini, guru perlu membuat rencana/persiapan yang mencakup program tahunan, program caturwulan, dan persiapan mengajar.

PROGRAM PENGAJARAN

Kelas : VI

Tujuan :

1. Siswa mulai mengenal dan menggunakan pengertian pangkat tiga dan akar pangkat tiga suatu bilangan.
2. Siswa semakin mantap keterampilan dan penguasaannya atas bahan ajar yang telah diterimanya, melalui pengulangan-pengulangan.
3. Siswa lebih terampil mengelola data secara sederhana.

Caturwulan : 1 (96 jam pelajaran)

1. Siswa mampu melakukan berbagai pengerjaan bilangan menggunakan bilangan cacah 1.000.001 atau lebih.

1.1 Bilangan dan Lambangnya
- o Mengenal bilangan 1.000.001 atau lebih (Mengamati, membaca dan menulis)

1.2 Nilai Tempat
- o Mengenal nilai tempat: jutaan, ratus ribuan, puluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan.

1.3 Perpangkatan Tiga
- o Mengenal arti "pangkat tiga" suatu bilangan.
  Misal: $2^3 = 2 \times 2 \times 2 = 8$
- o Mencari hasil pemangkatan tiga suatu bilangan.
  Misal: $5^3 = ...$, $10^3 = ...$
  (dimantapkan dengan mencongak; soal dipilih yang mudah atau sederhana).

- o Mengenal "bilangan kubik", misal: 1, 8, 27 dst.

1.4 Penarikan Akar Pangkat Tiga (Hanya untuk bilangan bulat positif).

- o Mengenal arti "akar pangkat tiga" dari suatu bilangan.
- o Mencari hasil penarikan akan pangkat tiga beberapa bilangan kubik. (Dimantapkan dengan mencongak, soal dipilih yang mudah atau sederhana).
- o Memperkirakan panjang rusuk sebuah kubus yang volumnya ditentukan. (Bilangan ukuran volumnya: bilangan kubik).

1.5 Faktor Prima

- o Mencari faktor prima suatu bilangan (s.d. bilangan tiga angka) dalam menuliskannya dalam bentuk perkalian bilangan berpangkat, misal: $360 = 2^3 \times 3^2 \times 5$ (Faktorisasi prima)
- o Menentukan faktor prima suatu bilangan (s.d. bilangan empat angka) dan menuliskannya dalam bentuk perkalian bilangan berpangkat.

1.6 Faktor Kelipatan Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

- o Menentukan FPB dan KPK dari 2 atau 3 bilangan (sampai dengan bilangan dua angka) dengan menggunakan faktor prima (pengulangan)
- o Menentukan FPB) dan KPK) dari 2 bilangan
  = Bilangan tiga angka dan dua angka
  = Dua bilangan tiga angka

2. *Siswa mampu menggunakan pecahan sebagai perbandingan.*

2.1 Pecahan.

- Mengenal arti pecahan sebagai perbandingan banyak benda dari satu kumpulan dengan banyak benda dari kumpulan lain, misal:

Banyak benda P berbanding banyak benda Q adalah 5 berbanding 3. Selanjutnya ditulis singkat P : Q = 5 : 3, yang sama artinya dengan $\frac{P}{Q} = \frac{5}{3}$

Dalam contoh soal (seperti soal pada butir berikutnya), sering "dituntut" berpikir seperti berikut:

$$\frac{P}{P+G} = \frac{5}{5+3} = \frac{5}{8}; \quad \frac{Q}{P+Q} = \frac{5}{5+3} = \frac{3}{8} \text{ dan}$$

$$\frac{P}{P-Q} = \frac{5}{5-3} = \frac{5}{8}; \quad \frac{Q}{P-Q} = \frac{5}{5-3} = \frac{3}{2}$$

- Menyelesaikan soal cerita yang mengandung perbandingan di atas, misal:
  Umur seorang ayah dan anaknya berbanding 5 : 3. Jumlah umur keduanya adalah 56 tahun. Berapakah umur masing-masing? atau
  Umur seorang ayah dan anaknya berbanding 5 : 3. Selisih umur keduanya adalah 14 tahun. Berapakah umur masing-masing? *)
- Menggunakan perbandingan,
- Menggunakan perbandingan,
  1) 3 liter bensin untuk menempuh 60 km
     8 liter bensin untuk menempuh .... km.

2) Perbandingan ukuran suhu dalam Celcius (C), Reamur (R), dan Fahrenheit (F) adalah 5 : 4 : 9 (+32).

Selesaikanlah soal-soal berikut.
50°C = ... °R (4/5 x 50) = 40°R
50°C = ... °F (9/5 x 50) = 90 + 32 = 122°F
77°F = ... °C 5/9 x (77 - 32) = 5/9 x 45 = 25°C

3. *Siswa mampu menentukan panjang, luas, berat, dan waktu.*

3.1 Panjang

- Menerapkan keterampilan mengukur dalam soal kehidupan sehari-hari. Misal: mengukur tinggi tiang bendera/antena menggunakan klinometer.

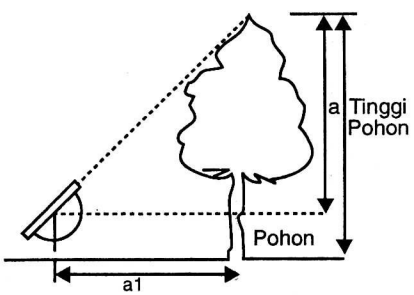

KLINOMETER

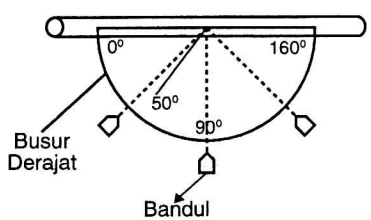

- Mengulang hubungan km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm.
  (1km = 10hm = 100dam = 1000m = 10.000dm = 100.000cm = 1000.000 mm)
- Menggambar denah berskala.
  Misal: Sebidang tanah berbentuk persegipanjang.

*) Pada penyelasan soal cerita, ditekankan pada pemahaman memahami soal tersebut, yaitu mampu mengenal "apa yang diketahui", "apa yang ditanyakan", dan "pengerjaan hitunga yang diperlukan". Bahan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, misal: yang menyangkut uang, berat, dan waktu.

Panjang 1 km dan lebarnya 0,5 km. Gambarkan bidang tanah itu dengan skala 1 : 1000.000.

- o Menghitung ukuran bangun sebenarnya pada denah berskala.
  Misalnya: Denah sebidang tanah berskala 1 : 1000 dan berbentuk persegipanjang. Panjang dan lebarnya masing-masing 25 mm dan 14 mm. Berapa keliling sebenarnya bidang tanah itu?
- o Memperkirakan, dengan perhitungan, jarak sebenarnya antara 2 kota pada peta berskala.
  Misal: Jarak kota A dan B pada peta adalah 8 cm. Jika skala peta itu 1 : 1000.000, berapa jarak kota A dan B sebenarnya?

3.2 L u a s.

- o Membandingkan luas persegi panjang dengan jajar genjang yang atas dan tingginya sama. (Menemukan rumus luas jajar genjang).
- o Mengenal rumus luas lingkaran (tidak menemukan).
- o Menggunakan rumus luas lingkaran.
- o Mencari luas permukaan bangun ruang. (Balok, kubus, tabung, limas segiempat beraturan, prisma tegak beraturan).
- o Menerapkan keterampilan menghitung luas dalam soal kehidupan sehari-hari/ misal: menghitung luas halaman sekolah, kolam renang, kebun, dinding gedung).
- o Mengenal kembali sistem metrik untuk luas dan hubungannya. (km^2, hm^2, dam^2, m^2, dm^2, cm^2, mm^2; ha, a ca).
- o Memperkirakan, dengan perhitungan, luas sebenarnya suatu bidang datar pada denah berskala.
- o Memperkirakan, dengan perhitungan, luas sebenarnya suatu daerah (kota, pulau, dsb.) pada peta berskala.

3.3 B e r a t

- Menggunakan satuan ukuran berat untuk menyelesaikan soal.

3.4 W a k t u

- Menggunakan hubungan hari, minggu, bulan, tahun, windu, dalam perhitungan. (pengulangan).
- Mengubah jam ke menit dan detik. (pengulangan).

  Contoh:

  3 jam = ... menit

  = ... detik dan sebagainya.

  (dimantapkan dengan mencongak; soal dipilih yang mudah atau sederhana).
- Menggunakan/menyelesaikan soal tentang waktu dan jarak yang ditempuh/kecepatan (Pengulangan/ pemantapan).
- Menggunakan jam, menit, dan detik dalam perhitungan.

  Contoh:

1) 3 jam 45 menit 27 detik
   4 jam 39 menit 48 detik
   ..... +
   ... jam .... menit .... detik

2) Sehari ada 7 jam pelajaran, lamanya 35 menit. Berapa menitkah lamanya belajar dalam seminggu? (Seminggu 6 hari sekolah).

Kelas : VI

Cawu : 2 (96 jam pelajaran)

4. ***Siswa mampu mengenal bangun segienam beraturan dan segilima beraturan serta menggunakan pencerminan dan menentukan koordinat.***

4.1 Bangun Datar

- o Mengenal kembali simetri lipat, simetri putar untuk berbagai bangun datar.
- o Mengenal segienam beraturan dan segilima beraturan.
- o Menggambar segienam beraturan.
- o Membentuk bangun geometri dari potongan tangram.
  (Tangram) 7 bagian:

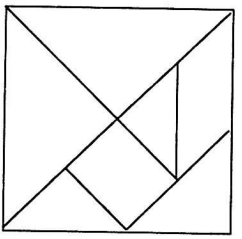

4.2 Pencerminan

- o Membuat hasil pencerminan suatu bangun dengan sumbu diagonal (miring), pada kertas bertitik.

4.3 Menentukan Letak (Koordinat)

- o Menentukan letak titik yang sesuai dengan suatu persamaan, misal: $x + y = 4$; x, y, bilangan bulat: -2, -1, 0, 1, 2, ...
  Contoh:

x	y
...	...
0	4
1	3
2	2
...	...

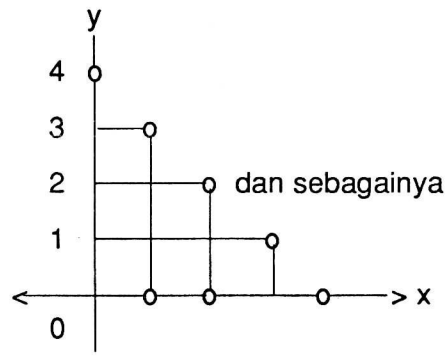

5. Siswa mampu menentukan FPB dan KPK dari 2 atau 3 bilangan.

5.1 FPB dan KPK (Pengulangan/pendalaman)

- o Menentukan FPB dan KPK dari 2 bilangan (s.d. bilangan 2 angka).
- o Menentukan FPB dan KPK dari 3 bilangan (s.d. bilangan 2 angka)

6. Siswa lebih mampu melakukan pengerjaan hitung menggunakan pecahan desimal.

6.1 Pecahan Desimal (pengulangan) *)

- o Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal dan persen; dan sebaliknya.
- o Menjumlahkan dan mengurangkan pecahan desimal.
- o Menyelesaikan soal cerita yang mengandung pecahan desimal dan persen. (Misal: Potongan harga dan untung rugi).

- o Mengalikan dan membagi.
  - = pecahan desimal dengan bilangan bulat, termasuk bilangan bulat kelipatan 10.
  - = bilangan bulat dengan hasil pecahan desimal.
- o Menentukan suku yang belum diketahui dalam pengerjaan yang menggunakan sekurang-kurangnya 2 dari 4 pengerjaan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

7. Siswa lebih mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang da lingkaran.

7.1 Pengumpulan dan Pengelolaan Data (pengulangan dan pendalaman)

- o Mengumpulkan data, misal: data berat dan tinggi badan.
- o Menentukan rata-rata. (Misal menentukan rata-rata banyak sampah plastik dari tiap bak sampah).
- o Menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan lingkaran, misal data tentang banyak murid tiap kelas.

*) Pengulangan-pengulangan di kelas VI lebih ditekankan pada kegiatan pemecahan masalah, penyelidikan, dan penerapan konsep dalam kegiatan praktis sehari-hari.

8. Siswa lebih dapat menggunakan denah berskala, bangun datar dan bangun ruang.

8.1 Bangun Datar. (Pengulangan)

- o Membaca gambar/denah berskala.
- o Membuat gambar/denah berskala.
- o Menentukan letak titik pada bidang datar. (Koordinat).

8.2 Bangun Ruang.

- o Mengenal jaring-jaring prisma tegak.
- o Membuat bangun prisma tegak.
- o Membuat bangun kubus dan balok. (Pengulangan).
- o Mengenal kembali istilah sisi, rusuk, dan titik sudut.
- o Menggambar bangun ruang (Pengulangan, diutamakan untuk kubus, balok, limas, kerucut, bola, dan tabung).

9. Siswa dapat menentukan volum benda ruang.

9.1 Volum

- o Mengenal rumus voum tabung, limas, prisma, dan kerucut.
- o Menghitung volum tabung, limas, prisma, dan kerucut dalam satuan cm^3, dm^3, dan m^3. (Untuk soal yang mudah dan sederhana, dimantapkan dengan mencongak).
- o Membuat benda ruang tertentu, misal tabung, yang volumnya ditentukan.
- o Mengubah satuan volum dari cm^3 ke dm^3, m^3, dan dam^3.
  (Pengulangan) dan sebaliknya. (Soal yang mudah dan sederhana dimantapkan dengan mencongak).
- o Mengubah ukuran volum dalam kubik ke dalam liter, dan sebaliknya, dengan ketentuan 1 dm^3 = 1 liter; 1 cm^3 = 1 ml.
  (Soal yang mudah dan sederhana, dimantapkan dengan mencongak).
- o Mengenal satuan ukuran volum lainnya (gallon, barrel; 1 gallon = 3,7853 liter - Amerika).
- o Menyelesaikan soal cerita yang menggunakan rumus volum yang telah dipelajari. (Gunakan juga pecahan desimal dalam ukuran-ukurannya).

Kelas : VI

Caturwulan: 3 (64 jam pelajaran)

10. Siswa lebih terampil melakukan pengerjaan hitung menggunakan pecahan biasa dan desimal; pemangkatan dan penarikan akar bilangan bulat.

10.1 Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan. (Pengulangan).
- o Menjumlahkan pecahan campuran.
- o Mengurangkan pecahan: pecahan biasa dari bilangan bulat pecahan campuran dari pecahan campuran.
- o Menjumlahkan pecahan desimal.
- o Mengurangkan pecahan desimal.
- o Menyelesaikan soal cerita.

10.2 Perkalian dan Pembagian Pecahan. (pengulangan).
- o Mengalikan pecahan biasa.
- o Membagi pecahan biasa.
- o Mengalikan pecahan desimal.
- o Membagi pecahan desimal.
- o Mengalihkan "persen" dengan bilangan bulat.
- o Menyelesaikan soal cerita.

10.3 Pecahan/Perbandingan. (pengulangan).
- o Menyelesaikan soal cerita yang mengandung pecahan sebagai perbandingan misal: 50 kg beras Cianjur dengan harga Rp. 2000,-/kg dicampur dengan 25 kg beras Solo dengan harga Rp. 1000,-/kg. Berapa harga beras campuran per kg?

10.4 Pemangkatan dan Penarikan Akar. (pengulangan).

- o Mencari hasil pemangkatan dan penarikan akar pangkat 2
- o Mencari hasil pemangkatan 3 (untuk bilangan ≤ 125) dan penarikan akar pangkat 3 (untuk bilangan istimewa, misal 1000).

11. Siswa lebih mampu menentukan luas,keliling,dan volum.

11.1 Luas dan Keliling (pengulangan).

- o Mencari luas dan keliling bangun gabungan beberapa bangun datar yang telah dipelajari, misal: persegi panjang dengan segitiga.
- o Mencari luas permukaan bangun gabungan beberapa bangun ruang yang telah dipelajari, misal limas dengan balok.
- o Mencari luas sebenarnya gambar berskala.
- o Membuat gambar/denah berskala.
- o Mencari keliling dan luas lingkaran.

11.2 Volum (pengulangan).

- o Mengenal kembali volum balok, kubus, silinder, limas, prisma, dan kerucut.
- o Menyelesaikan soal erita.
- o Membuat model bangun ruang yang volumnya ditentukan.

12. Siswa lebih mampu mengelola data secara sederhana.

12.1 Pengumpulan dan Pengelolaan Data (pengulangan).

- o Mengumpulkan data, misalnya berat dan tinggi badan.
- o Menentukan rata-rata.
- o Menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan lingkaran.

ILMU PENGETAHUAN ALAM

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Ilmu Pengetahuan ALam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Fungsi

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk :

1. memberikan pengetahuan tentang pelbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

2. mengembangkan keterampilan proses.

3. mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

4. mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA

dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

5. mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan

Pengajaran IPA bertujuan agar siswa :

1. memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya degan kehidupan sehari-hari.

2. memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.

3. mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.

4. bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri.

5. mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

6. mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

7. mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran IPA mencakup :

1. makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya.

2. materi, sifat-sifat dan kegunannya meliputi : udara, air, tanah dan batuan.

3. listrik dan magnet, energi dan panas, gaya dan pesawat sederhana, cahaya dan bunyi, tata surya, bumi dan benda-benda langit lainnya.

4. kesehatan, makanan, penyakit dan pecengahannya.

5. sumber daya alam, kegunaan, pemeliharaan dan pelestarian-nya.

IPA Untuk sekolah dasar diberikan sebagai mata pelajaran sejak kelas III, sedangkan untuk kelas I dan II diberikan secara terpadu pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan pengetahuan ini pada setiap kelas adalah sebagai berikut :

Kelas III

Konsep-konsep yang dibahas di kelas III adalah :

1. Makhluk hidup mempunyai ciri-ciri tertentu.
2. Tumbuhan mempunyai bagian-bagian tertentu.
3. Hewan di sekitar kita beraneka ragam.
4. Benda dapat berwujud padat, cair dan gas.
5. Gerak air dapat menguntungkan atau merugikan.
6. Udara bersih dan udara tercemar mempengaruhi kesehatan.
7. Makanan sehat berasal dari tumbuhan dan hewan.
8. Penyakit ada yang menular dan ada yang tidak menular.
9. Istirahat diperlukan untuk menjaga kesehatan.
10. Siang dan malam merupakan peristiwa alam.
11. Permukaan bumi tidak rata dan terdiri atas dataran dan lautan.

Kelas IV

Konsep-konsep yang dibahas di kelas IV adalah :

1. a. Air mempunyai sifat-sifat tertentu dan banyak kegunaannya

   b. Berbagai benda padat bila dimasukkan ke dalam air, benda itu akan mengalami peristiwa yang berbeda

2. Perancangan dan pembuatan suatu karya atau alat sederhana, yang menerapkan konsep air, sifat-sifat dan kegunaannya, memperhatikan daya cipta, bahan, alat dan keindahan.

3. Batuan merupakan bagian dari kerak bumi.

4. Tanah merupakan bagian dari kerak bumi.

5. Udara mempunyai sifat-sifat tertentu dan banyak kegunaannya bagi kehidupan.

6. Perancangan dan pembuatan suatu karya atau alat sederhana, yang menerapkan konsep udara, sifat-sifat dan kegunaannya, memperhatikan daya cipta, bahan, alat dan keindahan.

7. Pernapasan memerlukan udara dan berlangsung dalam alat-alat tertentu.

8. Dalam tubuh manusia dan hewan terdapat rangka dan organ-organ yang sudah tertentu letaknya.

9. Pertumbuhan dialami oleh semua makhluk hidup.

10. Bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar dan mempunyai sifat-sifat tertentu.

11. Perancangan dan pembuatan suatu karya atau alat sederhana, yang menerapkan konsep bunyi, memperhatikan daya cipta, bahan alat dan keindahan.

Kelas V

Konsep-konsep yang dibahas di kelas V adalah :

1. Makhluk hidup berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam usaha mempertahankan hidupnya.

2. Antara makhluk hidup ada saling ketergantungan.

3. Tumbuhan berhijau daun dapat membuat makanan sendiri.

4. Ada hubungan antara makanan, alat pencernaan dan kesehatan.

5. Sumber daya alam ada yang dapat dan ada yang tidak dapat diperbaharui.

6. a. Cahaya mempunyai sifat-sifat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

   b. Antara cahaya dan penglihatan saling berhubungan.

7. Gaya merupakan tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda.

8. Bekerjanya suatu benda bergantung pada gaya yang digunakan.

9. Pesawat sederhana memudahkan pekerjaan.

10. Energi diperlukan untuk melakukan kegiatan atau kerja.

11. Bekerjanya suatu benda bergantung pada energi yang digunakan.

12. Panas berpengaruh pada benda.

Kelas VI

Konsep-konsep yang dibahas di kelas VI adalah :

1. Makhluk hidup berkembang biak dan menanggapi rangsang.

2. Pemeliharaan dan pengembangbiakan tanaman dan hewan peliharaan, dilaporkan secara sistematis dengan berbagai bentuk.

3. Populasi berubah sesuai dengan keadaan lingkungan.

4. Alat indera bermacam-macam dengan fungsi yang berbeda.

5. a. Magnet memiliki sifat-sifat tertentu.

   b. Magnet terdiri atas magnet alam dan magnet buatan, serta banyak kegunaannya.

6. a. Listrik

   b. Alat-lat tertentu dapat membangkitkan listrik.

7. Perancangan dan pembuatan berbagai karya atau alat sederhana yang menggunakan energi listrik, dilaporkan hasilnya secara sistematis dengan berbagai bentuk.

8. Organ-organ tubuh manusia mempunyai fungsi tertentu.

9. Darah diperlukan oleh tubuh manusia untuk mengedarkan sari makanan dan oksigen ke seluruh bagian tubuh.

10. Sistem tata surya terdiri atas matahari, planet-planet dan benda langit lainnya.

11. a. Bumi berbentuk bulat, berputar pada porosnya dan beredar mengelilingi matahari.

    b. Bulan berputar pada porosnya sambil beredar mengelilingi bumi yang bergerak mengedari matahari.

Rambu-rambu

1. GBPP ini merupakan pedoman mengajar bagi guru yang mengandung tujuan yang harus dicapai siswa, bahan kajian yang telah dirumuskan dalam konsep-konsep, serta pembelajarannya.

2. Tujuan pelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut. Hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

3. Urutan materi telah disesuaikan dengan sistematika keilmuan mata pelajaran IPA, tetapi apabila dalam pelaksanaannya dipandang perlu guru masih diperkenankan mengubah urutan tersebut asal masih berada dalam caturwulan yang sama.

4. Pembelajaran menggambarkan keluasan dan kedalaman bahan kajian, kemampuan siswa yang dikembangkan atau kegiatan siswa dalam proses belajar. Kegiatan siswa dalam pembelajaran merupakan saran untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

5. Pengembangan dan penggunaan keterampilan proses harus dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan memecahkan masalah.

6. Proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
   a. Belajar itu hendaknya bermakna
   b. Belajar itu hendaknya dimulai dari yang :
      - dekat ke yang jauh,
      - sudah diketahui ke yang belum diketahui,
      - konkrit ke yang abstrak,
      - mudah ke yang sukar,
      - sederhana ke yang rumit
   c. Memperhatikan perbedaan perorangan dalam minat dan kemampuan

7. Penanaman dan penerapan konsep hendaknya dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan daerah setempat.

8. Penilaian hasil belajar mencakup penilaian pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan proses.

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas VI

Tujuan :

1. Siswa mampu menafsirkan informasi/data tentang perkembangbiakan makhluk hidup dan keadaan populasi.

2. Siswa mengenal alat indera dan fungsinya dan mampu melakukan percobaan untuk menyelidiki kepekaan alat indera tertentu.

3. Siswa memahami sifat-sifat dan kegunaan magnet dan listrik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Siswa dapat mengenal fungsi organ tubuh manusia dan fungsi darah.

5. Siswa memahami sistem tata surya, bentuk dan gerakan bumi, gerakan bulan, gerhana bulan, serta gerhana matahari dengan menafsirkan informasi dan hasil pengamatannya.

6. Siswa dapat menyusun dan menyajikan laporan tentang hasil karya yang telah dibuatnya secara tertulis atau lisan.

Caturwulan : 1 (72 Jam Pelajaran)

1. ***Siswa mampu menafsirkan informasi/data tentang perkembangbiakan makhluk hidup serta tanggapannya terhadap rangsang.***

Makhluk Hidup

1.1 Makhluk hidup berkembangbiak dan menanggapi rangsang.

1.1.1 Makhluk hidup berkembangbiak.
- o Membahas pengertian cara-cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan, serta pertumbuhan, serta pertumbuhan penduduk di Indonesia.

1.1.2 Tumbuhan dapat berkembangbiak dengan cara vegetatif atau generatif.
- o Melakukan pembiakan tumbuhan dengan cara stek, cangkok, mengenten dan membahasnya.
- o Membahas manfaat pembiakan secara vegetatif.
- o Melakukan pembiakan tumbuhan secara penyerbukan dan membahasnya.

1.1.3 Hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur dan melahirkan mempunyai ciri-ciri tertentu.
- o Membahas perkembangbiakan hewan bertelur dan hewan melahirkan, serta membedakan ciri-cirinya.

1.1.4 Hewan yang menetas dari telur ada yang mirip hewan dewasa ada yang tidak.
- o Mengamati telur, ulat, kepompong kupu-kupu/ lipas/katak dan membahas peristiwa metamorfosis berdasarkan pengamatan yang dapat dilakukan.

1.1.5 Makhluk hidup menerima dan menaggapi rangsang.

- o Melakukan pegamatan terhadap tanggapan tumbuhan dan hewan, bila diberi rangsang. Contoh tanaman putri malu mengatup bila disentuh, cacing menggeliat bila kepanasan.
- o Melakukan yang menunjukkan bahwa tanaman bergerak ke arah sinar matahari, dan membahas bahwa rangsang yang diterima makhluk hidup dapat berupa cahaya, panas atau sentuhan.

2. Siswa dapat memelihara dan mengembangbiakkan tanaman dan hewan peliharaan, serta melaporkannya secara sistematis dengan berbagai bentuk.

2.1 Pemeliharaan dan pengembangbiakan tanaman dan hewan peliharaan, dilaporkan secara sistematis dengan berbagai bentuk.

- o Bercocok tanam dengan mencangkok/stek dan mengkomunikasikan hasilnya dalam entuk tulisan dan penyajian lisan yang berisi gagasan, rancangan, cara kerja, pengujiannya, disertai dengan model/gambar.
- o Beternak burung merpati dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk tulisan dan penyajian lisan yang berisi gagasan. rancangan, cara kerja, pengujiannya, disertai dengan model/gambar.

3. Siswa mampu menafsirkan informasi/data mengenai keadaan populasi dan meramalkan pertumbuhannya.

Populasi

3.1. Populasi berubah sesuai dengan keadaan lingkungan.

3.1.1 Pertumbuhan populasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagi masalah.

- o Mengamati dan menghitung populasi makhluk hidup pada bidang 1m x 1m, dan meramalkan kemungkinan jumlah populasi tersebut setelah jangka waktu tertentu.
- o Melakukan percobaan tentang perubahan populasi dalam suatu tempat yang cukup dan kurang makanan, misalnya perubahan populasi lalat buah.
- o Mendiskusikan (berdasarkan pengamatan yang dapat dilakukan) akibat pertambahan penduduk terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya misalnya kekurangan sandang, pangan, papan, lapangan pekerjaan dan sebagainya.
- o Membahas usaha-usaha dalam menjaga keserasian dan keseimbangan pertumbuhan populasi serta lingkungannya.

4. Siswa mengenal alat indera dan fungsinya dan mampu melakukan percobaan untuk mengetahui kepekaan alat indera tertentu.

Alat Indera

4.1 Alat indera bermacam-macam dengan fungsi yang berbeda.

4.1.1 Alat indera berupakan alat-alat pengenal keadaan luar tubuh yang terdiri atas indera penglihat (mata), pendengar (telinga) pembau (hidung), pengecap (permukaan lidah) dan peraba (permukaan kulit).

- o Mengamati dan membahas fungsi alat indera.

4.1.2 Kepekaan alat indera manusia terhadap rangsang dari luar berbeda-beda.

- o Menunjukkan perbedaan kepekaan alat indera dengan menguji kemampuan melihat, mendengar, mencium bau, mengecap dan meraba.

5. Siswa mampu melakukan percobaan untuk memahami sifat-sifat magnet, serta mampu mengunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Magnet

5.1 Magnet memiliki sifat-sifat tertentu.

5.1.1 Magnet memiliki gaya yang dapat menarik dan menembus benda-benda tertentu.

- o Menyelidiki benda-benda yang tertarik magnet dan yang tidak tertarik magnet.
- o Menyelidiki sejauh mana gaya tarik magnet dapat menembus suatu benda.

5.1.2 Magnet memiliki dua kutub, yaitu kutub Utara dan kutub Selatan.

- o Mengamati kompas dan membuat kompas sederhana.

5.1.3 Kekuatan magnet terletak pada kedua kutub-kutubnya.

- o Melakukan percobaan atau demonstrasi magnet menunjukkan kekuatan kutub-kutub magnet dibandingkan dengan bagian lainnya.
- o Melakukan demonstrasi atau percobaan dengan mendekatkan magnet pada benda yang dapat ditarik magnet pada jarak-jarak tertentu.

5.1.4 Kutub-kutub magnet yang senama tolak menolak dan kutub-kutub magnet tidak senama tarik-menarik.

- o Melakukan percobaan untuk menunjukkan sifat magnet ini.

Magnet alam dan magnet buatan

5.2 Magnet terdiri atas magnet alam dan magnet buatan, serta banyak kegunaannya.

5.2.1 Di alam terdapat bahan-bahan yang mempunyai sifat sebagai magnet.
- o Membahas sejarah penemuan magnet, untuk memahami bahwa magnet ditemukan melalui kegiatan coba-coba dan penemuan.

5.2.2 Besi dan baja dapat dibuat menjadi magnet dengan cara induksi, gosokan, dan aliran listrik.
- o Membuat magnet

5.2.3 Magnet banyak kegunaannya.
- o Mengamati berbagai benda yang menggunakan magnet seperti berbagai mainan anak-anak, kompas, dinamo, pengunci kotak pensil.
- o Membuat mainan yang menggunakan magnet, misalnya alat pancing ikan mainan, dan panggung boneka.

Caturwulan : 2 (72 jam pelajaran)

6. Siswa mampu melakukan percobaan tentang arus listrik, energi dan sumber energi listrik serta mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Listrik

6.1 Listrik

6.1.1 Arus listrik dalam rangkaian tertutup dapat menyalakan lampu.

- o Melakukan percobaan sampai dapat menyalakan lampu dengan menghubungkan bola lampu baterai dan kabel secara tertutup, serta membuat rangkaian dengan berbagai cara.
- o Membandingkan nyala lampu pada rangkaian berbeda.

6.1.2 Arus listrik dapat mengalir melalui benda-benda tertentu.

- o Menyelidiki benda-benda yang dapat dialiri arus listrik (konduktor), dan benda yang tidak dapat dialiri arus listrik (isolator).

6.1.3 Energi listrik bermanfaat untuk berbagai keperluan.

- o Mengamati alat-alat listrik seperti alat-alat rumah tangga dan alat mainan, kemudian membahas manfaat energi listrik yang membuat benda tersebut dapat bekerja.
- o Membuat saklar sederhana.

Sumber Energi Listrik

6.2 Alat-alat tertentu yang dapat membangkitkan listrik

6.2.1 Aki, baterai dan dinamo sepeda merupakan contoh sumber energi listrik.

- o Mengamati berbagai sumber energi listrik, misalnya baterai, aki dan dinamo sepeda.

7. ***Siswa dapat merancang dan membuat berbagai karya atau alat sederhana yang menggunakan energi listrik, serta melaporkannya secara sistematis dengan berbagai bentuk.***

7.1 Perancangan dan pembuatan berbagai karya atau alat sederhana yang menggunakan energi listrik, dilaporkan secara sistimatis dengan berbagai bentuk.

- o Merancang dan membuat lampu sirene/tanda bahaya banjir/alarm pencuri/menara/motor listrik, dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk tulisan dan penyajian lisan yang berisi gagasan, rancangan, cara kerja, pengujiannya, disertai dengan model/ gambar.
- o Membuat pemanas listri/bèl listrik/instalasi listrik dalam rumah-rumahan serta mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk tulisan dan penyajian lisan yang berisi gagasan, rancangan, cara kerja, pengujiannya, disertai dengan model gambar.

8. ***Siswa dapat mengenal fungsi organ tubuh manusia.***

8.1 Organ-organ tubuh manusia mempunyai fungsi tertentu.

8.1.1 Jantung berfungsi sebagai pemompa darah

- o Mendiskusikan fungsi jantung melalui model, gambar atau bacaan.
- o Melakukan percobaan sederhana mengenai hubungan denyut nadi dengan kegiatan tubuh. Mengukur denyut nadi dengan meraba pergelangan tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Mendiskusikan hubungan denyut nadi dengan kegiatan tubuh serta peredaran darah yang diatur oleh jantung.

8.1.2 Paru-paru berfungsi sebagai alat pernapasan.
- o Mendiskusikan fungsi paru-paru melalui model, gambar atau bacaan.

8.1.3 Hati berfungsi sebagai penawar racun. Mendiskusikan fungsi hati melalui model, gambar, atau bacaan

9. Siswa dapat memahami fungsi darah.

9.1 Darah diperlukan oleh tubuh manusia untuk mengedarkan sari makanan dan okesigen ke seluruh bagian tubuh.

9.1.1 Darah mengedarkan sari makanan ke seluruh tubuh.
- o Mendiskusikan fungsi darah sebagai pengangkut sari makanan ke seluruh tubuh dengan bantuan model, gambar atau bacaan.

9.1.2 Darah mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh.
- o Mendiskusikan fungsi darah sebagai pengakut oksigen ke seluruh tubuh dengan bantuan model, gambar atau lainnya.

10. Siswa memahami sisten tata surya, dengan menafsirkan informasi dan hasil pengamatannya.

Tata Surya

10.1 Sistem tata surya terdiri atas matahari, planet-planet dan benda-benda langit lainnya.

10.1.1 Matahari dikelilingi oleh sembilan planet dan benda langit lainnya.

- o Mengenal planet-planet yang beredar mengelilingi matahari yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto dengan menggunakan gambar dan model.

10.1.2 Planet-planet beredar mengelilingi matahari menurut pola dan arah tertentu.

- o Mengenal kedudukan matahari yang seolah-olah berubah-ubah dalam periode tertentu.
- o Mengenal peredaran dan kedudukan bumi dan bulan terhadap matahari.

Caturwulan : 3 (48 Jam Pelajaran)

11. Siswa memahami bentuk dan gerakan bumi, gerakan bulan, gerhana bulan, dan gerhana matahari, dengan menafsirkan dan hasil pengamatannya.

Bentuk dan Gerakan Bumi

11.1 Bumi berbentuk bulat, berputar pada porosnya dan beredar mengelilingi matahari.

11.1.1 Bentuk bumi bulat.

- o Membahas potret bumi yang dibuat oleh misi pesawat antariksa.

11.1.2 Perputaran bumi pada porosnya menyebabkan terjadinya siang dan malam

- o Menggunakan globe dan lampu senter untuk menunjukkan terjadinya siang dan malam

11.1.3 Bumi beredar mengelilingi matahari, sekali edar dalam waktu 1 tahun $365\frac{1}{4}$ hari) serta menimbulkan perubahan musim.

- o Menggunakan model tata surya atau peniruan lain untuk menunjukkan peredaran (revolusi) bumi mengelilingi matahari, kemiringan sumbu bumi ($66\frac{1}{2}^{o}$) dan kala peredarannya ($365\frac{1}{4}$ hari atau 1 tahun), serta hubungannya dengan penetapan tahun kalender surya (syamsiah).
- o Menggunakan globe untuk menjelaskan pergantian musim di bumi, sebagai akibat peredarannya terhadap matahari.

11.2 Bulan berputar pada porosnya sambil beredar mengelilingi bumi yang bergerak mengedari matahari.

11.2.1 Bulan beredar mengelilingi bumi dalam waktu rata-rata $29\frac{1}{2}$ hari sama dengan waktu perputaran pada porosnya.

- o Mengedarkan penjelasan tentang perubahan letak dan wajah bulan dilihat dari bumi, dengan bantuan carta.
- o Mengamati dan menafsirkan demonstrasi model peredaran bulan mengelilingi bumi, peredaran bumi beserta bulan mengelilingi matahari. Kemudian membandingkan hasil pengamatannya.
- o Mengenal tahun kalender bulan dan menghubungkannya dengan tahun kalender surya.

11.2.2 Gerhana bulan terjadi ketika sinar matahari yang menuju bulan terhalang bumi.

- o mendemonstrasikan model terjadinya gerhana bulan ambil menunjukkan bahwa gerhana bulan teramati di malam hari.
- o Mendemonstrasikan model untuk kejadian gerhana dan menyimpulkan bahwa gerhana bulan terjadi waktu bulan purnama.

11.2.3 Gerhana matahari terjadi ketika sinar matahari yang menuju bumi terhalang oleh bulan.

- o Mendemonstrasikan model terjadinya gerhana matahari, dan menunjukkan bahwa gerhana matahari terjadi pada siang hari
- o Mendemonstrasikan penampakan matahari dan bulan pada waktu gerhana matahari total dan gerhana matahari sebagian, melalui model yang sederhana atau gambar.
- o Menunjukkan dengan menggunakan model bahwa gerhana matahari terjadi pada waktu bulan mati.

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah.

IPS yang diajarkan di SD terdiri atas dua bahan kajian pokok: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Fungsi

Pengajaran pengetahuan sosial di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Tujuan

Mata pelajaran pengetahuan sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu

mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan:

1. keluarga;
2. masyarakat setempat;
3. uang;
4. tabungan;
5. pajak;
6. ekonomi setempat;
7. wilayah propinsi;
8. wilayah kepulauan;
9. pemerintah daerah;
10. negara Republik Indonesia;
11. pengenalan kawasan dunia.

Ruang lingkup pengajaran sejarah meliputi:

1. sejarah lokal;
2. kerajaan-kerajaan di Indonesia;
3. tokoh dan peristiwa;
4. bangunan bersejarah;
5. Indonesia pada zaman penjajahan Portugis, Spanyol, Belanda dan pendudukan Jepang;
6. beberapa peristiwa penting masa kemerdekaan.

Rambu-Rambu

1. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) IPS adalah salah satu perangkat kurikulum yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah.
2. Pemahaman guru terhadap isi GBPP merupakan syarat mutlak agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.
3. GBPP IPS ini terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Kedua bahan kajian tersebut diberi jatah waktu 3 jam untuk kelas III dan 5 jam pelajaran di kelas IV, V, dan VI setiap minggu. Dengan rincian pengetahuan sosial 3 jam pelajaran dan Sejarah 2 jam pelajaran setiap minggu.
4. Bahan kajian IPS SD diorganisasikan mulai dari bahan pelajaran yang dekat dan sederhana di sekitar anak ke yang lebih luas dan kompleks.
5. GBPP IPS ini berbentuk uraian yang meliputi (1) tujuan, (2) pokok bahasan, dan (3) subpokok bahasan beserta uraian kegiatan.
   Tujuan merupakan tolok ukur pengalaman belajar yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari satu atau beberapa pokok bahasan.
   Pokok bahasan/subpokok bahasan merupakan materi pokok yang akan dibahas secara teratur berdasarkan pembagian caturwulan dan sekaligus sebagai petunjuk tingkat kedalaman serta keluasan materi yang diuraikan dan cara pembelajarannya.
6. Urutan pokok bahasan telah disusun berdasarkan urutan logis, namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pokok bahasan tertentu dapat diajarkan terlebih dahulu sesuai kebutuhan asalkan masih dalam satu cawu.
7. Uraian kegiatan dalam pokok bahasan/subpokok bahasan bukan merupakan urutan, tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

8. Alokasi waktu hanya disajikan untuk setiap caturwulan agar guru leluasa mengatur waktu sesuai dengan kebutuhan untuk setiap pokok bahasan/subpokok bahasan. Rincian waktu efektif untuk setiap caturwulan sebagai berikut:
   Kelas III:
   cawu 1 = 36 jam pelajaran
   cawu 2 = 36 jam pelajaran
   cawu 3 = 30 jam pelajaran
   Kelas IV s.d. V:
   cawu 1 = 60 jam pelajaran
   cawu 2 = 60 jam pelajaran
   cawu 3 = 50 jam pelajaran
   Kelas VI:
   cawu 1 = 60 jam pelajaran
   cawu 2 = 60 jam pelajaran
   cawu 3 = 40 jam pelajaran
9. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial, serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD.
10. Metode, penilaian, dan sarana yang digunakan dalam KBM dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
11. Uraian secara khusus tentang hal-hal tertentu yang berkaitan dengan rambu-rambu ini akan disajikan dalam buku pedoman.

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas VI

Tujuan

Pengetahuan Sosial

1. Siswa memahami sistem ketatanegaraan dan pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.
2. Siswa mengerti kedudukan geografis Indonesia di dunia.
3. Siswa memahami geografis negara-negara tetangga di kawasan Asia dan Australia.
4. Siswa memahami geografis negara tertentu di kawasan Afrika, Eropa, dan Amerika.

Sejarah

1. Siswa menghargai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Siswa memahami Konferensi Asia Afrika.
3. Siswa memahami dan menghargai perjuangan bangsa Indonesia dalam pembebasan Irian Barat.
4. Siswa mengerti pemberontakan G 30 S/PKI dan lahirnya Orde Baru.
5. Siswa memahami integrasi Timor Timur ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Siswa menghargai peranan beberapa tokoh dunia dalam peristiwa sejarah.
7. Siswa mengerti peranan Indonesia dalam gerakan Non Blok.

Caturwulan 1 (60 jam pelajaran)

Pengetahuan Sosial

1. Siswa dapat menjelaskan sistem ketatanegaraan dan pemerintahan Republik Indonesia.

1.1 Pemerintahan

1.1.1 Pemerintah Daerah Tingkat I
- o Menceritakan kedudukan dan fungsi gubernur/ kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).
- o Membuat bagan sistem pemerintahan daerah.

1.1.2 Pemerintah Pusat
- o Membedakan departemen dan nondepartemen.
- o Menceritakan lembaga-lembaga negara setingkat departemen.

1.2 Lembaga Tertinggi dan Lembaga-lembaga Tinggi Negara
- o Menceritakan sistem ketatanegaraan di Indonesia.
- o Menceritakan secara ringkas kedudukan dan tugas MPR, DPR, Presiden, Dewan Pertimbangan Agung (DPA), Mahkamah Agung (MA), dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

2. Siswa dapat menentukan letak geografis Indonesia di dunia.

2.1 Letak Indonesia dalam Peta Dunia dan Globe
- o Mencari letak Indonesia di dalam peta dunia dan globe [6^{o} Lintang Utara (LU) - 11^{o} Lintang Selatan (LS); 95^{o} - 141^{o} Bujur Timur (BT)].

- o Membahas letak Indonesia dalam hubungannya dengan wilayah sekitarnya (lautan, benua, negara-negara).

Sejarah

3. Siswa mengenal perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

3.1 Mempertahankan Kemerdekaan

- o Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.
- o Melaporkan dan membicarakan peristiwa yang terjadi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan di daerah masing-masing berdasarkan hasil wawancara.
- o Menceritakan agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia.
- o Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.
- o Menceritakan peranan beberapa tokoh seperti: Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Sultan Hamengkubuwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Soeharto dalam mempertahankan kemerdekaan.

4. Siswa mengenal konferensi Asia Afrika.

4.1 Konferensi Asia Afrika

- o Menceritakan tempat, waktu, dan peserta Konferensi Asia Afrika.
- o Menceritakan peranan Indonesia dalam Konferensi Asia Afrika.
- o Menceritakan peranan tokoh: Ir. Soekarno, Ali Sostroamidjojo dalam Konferensi Asia Afrika.

- Menyebutkan hasil dan manfaat Konferensi Asia Afrika (Dasa Sila Bandung) bagi perkembangan kemerdekaan di Asia dan Afrika.

Caturwulan 2 (60 jam pelajaran)

Pengetahuan Sosial

5. Siswa mengenal keadaan geografis negara tetangga di kawasan Asia dan Australia serta hubungannya dengan Indonesia.

5.1 Negara-negara tetangga di Asia Tenggara
- Menceritakan dengan singkat terbentuknya ***Association of South East Asian Nations*** atau ASEAN (Perhimpunan Bangsa- Bangsa Asia Tenggara).
- Menentukan dalam peta letak negara-negara Asia Tenggara.
- Mengumpulkan keterangan nama lagu kebangsaan, bendera, pemimpin negara, ibukota negara, batas negara, penduduk, hasil utama, bahasa, agama, dan bentuk negara/pemerintahan negara-negara di Asia Tenggara.
- Menceritakan hubungan kerjasama antar negara-negara ASEAN, seperti dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya.

5.2 Benua Asia
- Menentukan dalam peta letak negara-negara Asia, seperti: Cina, Korea, Jepang, India, dan Arab Saudi.
- Menguraikan pembagian wilayah Asia, seperti: Asia Selatan, Asia Timur, dan Asia Barat.
- Menyebutkan kenampakan alam yang penting di

Asia, seperti: gunung, pegunungan, dan sungai.
- o Menyebutkan bentuk negara, dan pemerintahan dari beberapa negara di Asia.

5.3 Benua Australia
- o Menentukan dalam peta letak ibu kota dan negara-negara bagian Australia.
- o Menyebutkan kenampakan alam yang penting di Australia, seperti: pegunungan, gunung, dan danau.
- o Menyebutkan bentuk negara, pemerintahan, dan hasil utama Australia.

Sejarah

6. Siswa mengenal perjuangan bangsa Indonesia dalam pembebasan Irian Barat.

6.1 Pembebasan Irian Barat
- o Membicarakan latar belakang perjuangan membebaskan Irian Barat dari Belanda.
- o Membicarakan Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA).
- o Menceritakan tokoh-tokoh yang berperan dalam pembebasan Irian Barat.

7. Siswa mengenal pemberontakan G 30 S/PKI dan lahirnya Orde Baru

7.1 G 30 S/PKI
- o Menceritakan Pemberontakan G 30 S/PKI.
- o Membahas usaha-usaha yang dilakukan Pemerintah dan bangsa Indonesia dalam menumpas G 30 S/PKI.
- o Menceritakan pengorbanan para pahlawan revolusi

dalam membela bangsa dan negara Indonesia dari pengkhianatan PKI.

7.2 Orde Baru

- o Menceritakan usaha pemerintah dalam pemulihan keamanan dan usaha memperbaiki kesejahteraan rakyat dengan melaksanakan pembangunan berencana.

Caturwulan 3 (40 jam pelajaran)

Pengetahuan Sosial

8. Siswa mengenal keadaan geografis beberapa negara di kawasan Afrika, Eropa, dan Amerika.

8.1 Benua Afrika

- o Menentukan dalam peta letak beberapa negara Afrika, seperti: Mesir, Nigeria, Kenya, Malagasi, dan Afrika Selatan.
- o Menguraikan pembagian wilayah Afrika, seperti: Afrika Utara, Afrika Tengah, dan Afrika Selatan.
- o Menyebutkan bentuk negara dan pemerintahan dari beberapa negara di benua Afrika.
- o Menunjukkan kenampakan alam yang penting di Afrika, seperti: gunung, sungai, dan gurun.

8.2 Benua Eropa

- o Menentukan dalam peta letak negara-negara di Eropa, seperti: Inggris, Belanda, Jerman, dan Perancis.
- o Menguraikan pembagian wilayah Eropa, seperti : Eropa Utara, Eropa Barat, dan Eropa Selatan.
- o Menunjukkan kenampakan alam yang penting di

Eropa, seperti: gunung, sungai, dan pegunungan.
- o Menyebutkan bentuk negara dan pemerintahan dari beberapa negara di benua Eropa.

8.3 Benua Amerika
- o Menentukan dalam peta letak negara-negara di Benua Amerika, seperti: Amerika Serikat, Canada, Meksiko, Argentina, dan Brazil.
- o Menguraikan pembagian wilayah benua Amerika, seperti Amerika Utara, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan.
- o Menunjukkan kenampakan alam yang penting, seperti: pegunungan, sungai, gurun, dan danau.
- o Menyebutkan bentuk negara, dan pemerintahan dari beberapa negara di benua Amerika.

Sejarah

9. Siswa dapat mengungkapkan latar belakang penyatuan Timor Timur ke dalam wilayah Indonesia.

9.1 Penyatuan Timor Timur ke dalam Wilayah Indonesia
- o Menceritakan pergolakan dan keinginan rakyat Timor Timur bersatu dengan Indonesia.
- o Membicarakan perkembangan pembangunan di Timor Timur.

10. Siswa mengenal peranan beberapa tokoh dunia dalam peristiwa sejarah.

10.1 Tokoh-tokoh Dunia
- o Menceritakan tokoh dunia terkenal yang berperan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi,

budaya, kemanusiaan, serta penjelajahan.

11. Siswa mengenal gerakan Non Blok.

11.1 Gerakan Non Blok

- o Menyebutkan negara-negara anggota dan tujuan gerakan Non Blok.
- o Membahas peranan Indonesia dalam gerakan Non Blok.

KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian meliputi bahan kajian tentang olah tangan dan citarasa keindahan. Program pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehingga menyentuh perkembangan jiwa siswa. Bahan kajian ini bersifat nasional dengan memperhatikan perkembangan kerajinan dan kesenian di lingkungan dan budaya setempat.

Fungsi

Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian berfungsi untuk mengembangkan sikap, kemampuan (keterampilan dasar) kreativitas dan kepekaan cita rasa.

Tujuan

Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian bertujuan untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian.

Ruang lingkup

Isi Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian meliputi bahan kajian :

1. Mainan, hiasan, benda pakai dan pengolahan makanan
2. Gambar, cetak, bentuk penataan

3. Kepekaan unsur-unsur dan kreativitas musik
4. Wiraga, wirama, dan wirasa

Rambu-rambu

1. Bahan kajian Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian dilaksanakan secara terpadu.

2. Pembelajaran mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian, berdasar sifat dan ciri khasnya, dilaksanakan bertolak dari praktik sedang segi teori lebur di dalamnya (tidak diajarkan terpisah).

3. Pada prinsipnya bahan kajian musik di SD menggunakan notasi balok yang dalam pelaksanaannya dapat dimulai dengan simbol-simbol dan gambar (bagi sekolah yang belum mampu menggunakan notasi balok dapat menggunakan notasi angka).

4. Lagu-lagu yang digunakan pada pembelajaran seni musik, antara lain adalah lagu nasional/wajib, lagu daerah setempat, lagu daerah lain. Bahan untuk pembelajaran ini dipilih dari lagu anak-anak yang sesuai.

5. Sarana dan bahan pengajaran yang tersedia digunakan sebaik mungkin. Apabila sarana pengajaran kurang lengkap, maka dapat diupayakan dari bahan atau alat yang tersedia di lingkungan dan masyarakat.

6. Penilaian mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian meliputi penilaian proses dan hasil pembelajaran serta menjadi dasar pengembangan kemampuan selanjutnya.

7. Aspek kreativitas meliputi semua usaha berkarya yang pada awalnya mengutamakan kebebasan bentuk dan bahan yang digunakan.

8. Untuk kepentingan pemahaman bagi guru, beberapa istilah yang ada dalam GBPP diberi penjelasan secukupnya sebagai berikut di bawah ini:

Tusuk dasar : suatu bentuk dari hasil jahitan, umumnya dilakukan dengan menggunakan jarum tangan.

Lenan rumah tangga : alat-alat rumah tangga yang terbuat dari kain/bahan misalnya : taplak meja, sarung bantal, sarung guling, seprei, tempat sisir, serbet dapur/piring, serbet jari yaitu serbet yang dipakai untuk mengelap tangan pada meja makan.

Sulaman : suatu teknik dalam menghias kain.

Sulaman fantasi : suatu teknik menghias kain yang mempergunakan bermacam-macam tusuk hias/tusuk dasar, warna dan benang.

Sulaman aplikasi : teknik menghias kain yang mempergunakan perca kain atau kulit yang dilekatkan dengan tusuk hias/ tusuk dasar/tusuk jahit terutama tusuk feston.

Sulaman tusuk silang : sulaman yang dibuat pada kain bagi atau tenunan renggang misalnya

bahan atrium.
Hiasan dibuat dengan tusuk silang dan menggunakan benang beraneka warna.

Properti : alat untuk menari misalnya: payung, pedang tameng/perisai, selendang dan sebagainya.

Lagu kanon : lagu yang dinyanyikan dengan cara bersusulan.

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas VI

Tujuan :

1. Siswa mampu membuat dan menghias lenan rumah tangga, menggambar bentuk.
2. Siswa mampu berkreasi dalam musik, gerak dengan properti yang telah dipelajari
3. Siswa mampu menyelenggarakan pergelaran kerajinan tangan dan kesenian.

Caturwulan 1 (24 jam pelajaran)

1. Siswa dapat menghias kain dengan teknik tusuk dasar serta menggambar bentuk.

1.1 Ragam Tusuk Dasar
- o Menjahit ragam tusuk dasar (misal tusuk tangkai/ batang, tusuk silang, tusuk pipih, tusuk sum)

1.2 Gambar Bentuk II
- o Menggambar bentuk berdasarkan model pilihan guru (misalnya: model tunggal, model dua atau lebih yang disusun secara artistik).

2. Siswa dapat menyanyikan lagu dalam bentuk kanon dan berkreasi dalam bentuk gerak sesuai lagu kanon.

2.1 Kanon dan Menyusun Seni Gerak
- o Menyanyikan lagu kanon
- o Menyusun rangkaian seni gerak sesuai bentuk kanon

Caturwulan 2 (24 jam pelajaran)

1. Siswa dapat membuat dan menghias lenan rumah tangga.

1.1 Lenan Rumah Tangga
- o Membuat lenan rumah tangga (misalnya: serbet jari, taplak meja, sarung guling, sarung bantal, serbet piring, tempat sisir dan lain-lain).

1.2 Sulaman
- o Membuat sulaman pada lenan rumah tangga dengan menggunakan teknik-teknik sulaman (misalnya: sulaman fantasi, sulaman aplikasi, sulaman tusuk silang).

2. Siswa dapat menghayati unsur interval secara vertikal dan berkreasi dalam bentuk gerak sesuai dengan iringan dan properti.

2.1 Susunan Interval Vertikal
- o Menyanyikan nada dasar dengan nada lain diatasnya satu persatu dan serempak serta merasakan perbedaan ciri khasnya.
- o Menyanyikan interval tertentu berurutan dan merasakan perbedaan ciri khasnya.
- o Menyanyikan berbagai susunan interval terts, sekt, dan kuint (3 suara).

2.2 Kreasi Seni Gerak, Iringan, dan Properti
- o Meragakan rangkaian seni gerak yang tersusun sesuai dengan kreasinya.

Caturwulan 3 (18 jam pelajaran)

1. Siswa dapat menyelenggarakan pergelaran.

1. Pergelaran
   - o Merencanakan pergelaran
   - o Mempersiapkan pergelaran
   - o Melaksanakan pergelaran.

Perpustakaan
Jenderal Ke-
372.9
DEP
k

DICETAK DAN DIDISTRIBUSIKAN OLEH PROYEK
PENINGKATAN MUTU SD, TK DAN SLB JAKARTA
TAHUN ANGGARAN 1994 / 1995